

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI PADA MATA PELAJARAN IPS  
SISWA KELAS III SDNEGERI PENDOWOHARJO SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

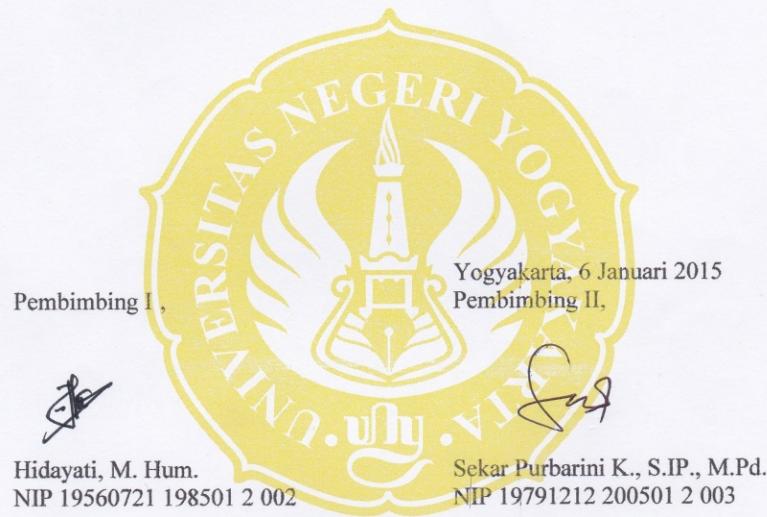


Oleh  
Riati  
NIM 11108247024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS III SD NEGERI PENDOWOHARJO SLEMAN” yang disusun oleh Riati, NIM 11108247024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



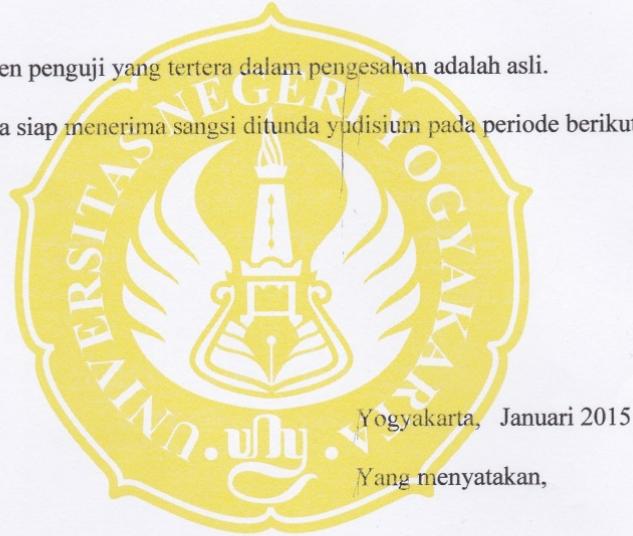
## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli saya siap menerima sangsi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yang menyatakan,

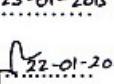
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riati'.

Riati

NIM 11108247024

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS III SD NEGERI PENDOWOHARJO SLEMAN" yang disusun oleh Riati, NIM 11108247024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum.	Ketua Penguji		23-01-2015
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		22-01-2015
Dr. Arif Rohman, M.Si.	Penguji Utama		21-01-2015
Sekar Purbarini K., S.IP, M. Pd	Penguji Pendamping		23-01-2015

26 JAN 2015

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



## **MOTTO**

*Sesungguhnya Perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, “Jadilah !” maka terjadilah.*

*(Terjemahan QS. Yasin ayat 82).*

*Hidup Adalah Sebuah Perjuangan Panjang Yang Harus Dilalui Setiap Insan Dalam Meraih Kehidupan Yang Lebih Baik.*

*(Penulis).*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, terima kasih atas doa dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya telah engkau berikan.
2. Suami tercinta yang selalu mendukung baik moril maupun materiil.
3. Almamater UNY.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI PADA MATA PELAJARAN  
IPS SISWA KELAS III SD NEGERI PENDOWOHARJO SLEMAN**

Oleh  
Riati  
NIM 11108247024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa kelas III melalui penerapan pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas III yang berjumlah 25 orang. Objek penelitian adalah sikap demokrasi. Teknik pengumpulan datadilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS yang diterapkan dengan tahap konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya mengalami peningkatan pada kategori baik dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap demokrasi siswa pada pertemuan sebesar 16%. Kemudian pada siklus I pertemuan pertama 16%, pertemuan kedua 23,2% dan pertemuan ketiga 40% Siklus II pertemuan pertama 58,4%, pertemuan kedua 66,4%, dan pertemuan ketiga 73,6%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa di kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman.

Kata kunci : *pembelajaran kontekstual, sikap demokrasi, IPS.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, program pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

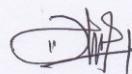
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. dan ibu Sekar Purbarini K., S.IP. M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, saran, bantuan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepala Sekolah SD Negeri Pendowoharjo Sleman yang telah memberikan izin tempat penelitian.
5. Ibu Sumaryati, S. Pd. selaku Guru Kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman atas kerjasama dan bantuannya selama pelaksanaan penelitian.
6. Orang tua dan suami atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan, dan doa yang selalu dicurahkan kepada penulis.

7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, atas semua dukungan yang telah diberikan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca,

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Penulis



Riati

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Sikap Demokrasi .....	8
1. Pengertian Sikap .....	8
2. Sikap Demokrasi .....	9
3. Nilai atau Kultur Demokrasi .....	10
4. Mengembangkan Sikap Demokrasi di SD .....	12
B. Pembelajaran IPS di SD .....	13
1. Pengertian Pembelajaran IPS di SD .....	13

2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD .....	14
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD .....	15
4. Standar Kompetensi dan SK IPS di Kelas III.....	15
<b>C. Pembelajaran Kontekstual .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Pembelajaran .....	16
2. Pembelajaran Kontekstual .....	16
3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual .....	18
4. Asas-asas Pembelajaran Kontekstual .....	19
5. Tugas Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual .....	25
6. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Konvensional.....	26
7. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS .....	27
8. Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Sikap Demokrasi Siswa....	30
<b>D. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>32</b>
<b>E. Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>33</b>
<b>F. Definisi Operasional.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Validitas Instrumen.....	46
H. Teknik Analisis Data .....	47
I. Kriteria Keberhasilan .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51

1. Deskripsi Pra Tindakan .....	51
2. Deskripsi Penelitian Siklus I.....	56
C. Deskripsi Penelitian Siklus II .....	75
1. Deskripsi Siklus II .....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
E. Keterbatasan Penelitian.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	100
<b>LAMPIRAN .....</b>	101

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. SK dan KD Kelas III Semester I.....	15
Tabel 2. SK dan KD Kelas III Semester II.....	15
Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Pembelajaran Konvensional .....	43
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Instrumen Observasi Aktivitas Guru .....	44
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Instrumen Observasi Sikap Demokrasi Siswa .....	45
Tabel 6. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan.....	53
Tabel 7. Pelaksanaan Penelitian Dalam Dua Siklus .....	56
Tabel 8. Hasil Observasi Sikap demokrasi Siswa Siklus I.....	66
Tabel 9. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan dan Siklus I .....	46
Tabel 10. Hasil Refleksi Siklus I dan Rekomendasi Siklus II .....	74
Tabel 11. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Siklus II .....	83
Tabel 12. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	89
Tabel 13. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II Pada Kategori Baik.....	93

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Dari Kemmis & Mc Taggart ....	37
Gambar 2. Foto Kegiatan Siswa Pra Tindakan .....	52
Gambar 3. Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Pra Tindakan .....	55
Gambar 4. Foto Kegiatan Siswa Pada Siklus I.....	65
Gambar 5. Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Siklus I .....	71
Gambar 6. Perbandingan Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Pra Tindakan dan Siklus I .....	73
Gambar 7. Foto Kegiatan Siswa Pada Siklus II.....	82
Gambar 8. Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Siklus II .....	88
Gambar 9. Perbandingan Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	90
Gambar 10. Prosentase Peningkatan Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Ijin Penelitian dan Surat-surat.....	102
Lampiran 2. Lembar Instrumen Observasi aktivitas Guru .....	107
Lampiran 3. Lembar Instrumen Observasi Sikap Demokrasi Siswa.....	110
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	113
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	138
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	142
Lampiran 7. Pedoman Wawan Cara .....	147
Lampiran 8. Penilaian Aktivitas Guru.....	159
Lampiran 9. Penilaian Sikap Demokrasi Siswa.....	174
Lampiran 10. Dokumentasi Siswa.....	189



Hari/Tanggal	Waktu	Penguji Utama	Sekretaris Penguji	Ketua Penguji	Penguji Pendamping
Nama Dosen					
Senin, 12 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Selasa, 1 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Rabu 14 Januari 2015,	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Kamis, 15 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Jumat, 16 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Senin, 17 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Selasa. 18 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Rabu, 19 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Kamis, 20 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				
Jumat, 21 Januari 2015	07.30-09.00				
	09.00-10.30				
	11.00-12.30				
	13.00-14.30				

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembentukan sikap demokrasi siswa, sebagai salah satu komponen generasi muda, harus teru-menerus dibina dan dikembangkan untuk itu diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap demokrasi tersebut. Hal ini sesuai pendapat Devis (Endang Soenaryo, 1999:72) mengemukakan bahwa pada dasarnya lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap, memberikan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan. Hal ini dibenarkan oleh Srijanti, dkk (2007: 65-66) menyatakan bahwa untuk mengembangkan sikap demokrasi, maka proses pembelajaran dan pendidikan akan lebih efektif bila dimulai dari dalam keluarga dan dalam pendidikan formal.

Mengembangkan sikap demokrasi akan lebih baik dimulai dari usia balita serta usia anak-anak sekolah. Sikap demokrasi siswa diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab.

Dalam meningkatkan sikap demokrasi siswa, diperlukan proses pembelajaran yang ideal, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SD, yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS akan menghasilkan *output* yang berkualitas jika didukung oleh pemanfaatan semua komponen pembelajaran secara maksimal, salah satu komponen tersebut adalah penggunaan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas III SDN Pendowoharjo Sleman, peneliti menemukan permasalahan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Guru kelas menganggap bahwa siswa kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran aktif guru dengan menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran terutama yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana informasi sepenuhnya bersumber dari guru sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Siswa juga kurang diberi kesempatan untuk belajar mengungkapkan pendapat dan tugas-tugas yang diberikan guru selalu

dalam bentuk tugas individu sehingga siswa kurang dapat bekerjasama dalam kelompok. Guru pun kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan siswa sehingga materi yang dipelajari di sekolah seolah-olah terpisah dengan kehidupan siswa. Guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah siswa sebagai media pembelajaran. Dengan pembelajaran yang demikian menyebabkan kondisi kelas cenderung ramai karena banyak siswa yang bermain-main dengan temannya. Keadaan pembelajaran yang demikian sangat berpengaruh terhadap kurangnya sikap demokrasi siswa.

Hal ini terbukti pada saat mengikuti pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan belum mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Di samping itu pada saat siswa sedang bertanya pada guru, siswa lain tidak mendengarkan sehingga belum terlihat adanya saling menghargai antar sesama. Dalam pembelajaran belum ada diskusi kelompok, sehingga belum terjadi adanya sikap menghargai gagasan orang lain. Hal ini terjadi pada saat siswa menjawab pertanyaan guru dan jawabannya salah siswa lain menyoraki.

Banyak siswa yang menjawab pertanyaan secara bersama-sama, sehingga mereka tidak memiliki kebaruan mengungkapkan gagasannya di kelas secara rasional dan terlihat belum percaya diri. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang suka membeda-bedakan antara yang pintar dengan yang kurang pintar teman sehingga terjadi adanya sikap diskriminatif dalam diri siswa.

Dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa cenderung pasif sehingga sikap kritis siswa terhadap gagasan guru belum terjadi. Siswa belum mampu mengekang diri untuk memperhatikan penjelasan guru.

Guna meningkatkan sikap demokrasi siswa, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pembelajaran yang selama ini banyak ceramah menjadi pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang dapat memperbaiki sikap demokrasi siswa yaitu pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai untuk mengajarkan IPS, karena IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh siswa. Apalagi siswa kelas III masih berada pada tahap operasional konkret, yaitu masih adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret dan realistik.

Beberapa alasan pembelajaran kontekstual dapat berhasil dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan sikap demokrasi siswa, karena pembelajaran kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari, mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Penerapan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan

mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data serta memecahkan masalah mampu mendorong siswa untuk aktif mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada guru, mempunyai motivasi dalam belajar agar lebih maju, peka terhadap orang lain di lingkungan sekitar, dan mempunyai kemauan untuk belajar *to know, to do, to be, and to live together*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “*Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SDNegeri Pendowoharjo Sleman*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di SD yaitu:

1. Siswa cenderung ramai sendiri kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa belum mengerjakan tugas dengan baik.
3. Suasana belajar kurang kondusif.
4. Siswa kurang memiliki sikap demokrasi .
5. Siswa bersikap diskriminatif dalam berteman.
6. Belum terjadi adanya sikap menghargai pada diri siswa.
7. Belum ada diskusi kelompok dalam pembelajaran.

8. Guru banyak berceramah, kurang inovatif dalam menyusun pembelajaran sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang dijadikan objek peneliti lebih terarah, pengkajian lebih mendalam dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka penelitian perlu dibatasi yaitu meningkatkan sikap demokrasi pada mata pelajaran IPS melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman. Meningkatkan sikap demokrasi pada mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan hasil penilian tes afektif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa kelas III Negeri Pendowoharjo Sleman?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran dalam meningkatkan sikap demokrasi siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, lembaga sekolah, dan peneliti lain.

a. Siswa

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sikap demokrasi siswa pada pembelajaran IPS.
- 2) Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual diharapkan siswa memiliki sikap demokrasi yang baik.

b. Guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa.

c. Lembaga sekolah

- 1) Dengan inovasi guru dan *output* siswa yang baik tentu akan berdampak baik pada kualitas sekolah sehingga sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang berkualitas.

d. Peneliti lain

- 1) Memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti lain akan fakta di lapangan.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pembanding bagi peneliti lainnya yang akan meneliti ulang kajian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sikap Demokrasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**

##### **1. Pengertian Sikap**

M. Ngalim Purwanto (1990: 140-141) menyatakan bahwa sikap dalam bahasa Inggris disebut Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Johson dan Johson (Eko putro 2010: 109-110) mengatakan sikap sebagai "*an attitude is a positive or negative reaction to a person, object, or idea*". Sikap memiliki komponen kognitif (pikiran), komponen afektif (perasaan), dan komponen perilaku, David O. Sears, dkk (2004:269).

Bersadarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada komponen afektif (perasaan), pada Depdiknas 2004a: 7 (Jamil Supri H 2012: 176) berbunyi aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah yaitu sikap dan nilai. Sikap adalah perasaan positif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran pendidikan. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, misalnya IPS harus lebih positif setelah mengikuti pelajaran IPS. Jadi sikap siswa setelah mengikuti pelajaran lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang memuat sikapnya menjadi lebih positif.

## **2. Sikap Demokrasi**

Paul Suparno (2004: 44) sikap demokrasi adalah sikap menghargai manusia lain, menghargai gagasan teman dan orang lain, keberanian mengungkapkan gagasannya di kelas secara rasional, sikap tidak deskriminatif, sikap kritis terhadap gagasan guru, pimpinan, dan instansi yang ada, keberanian untuk berdiskusi secara rasional dengan teman yang punya nilai lain, persaudaraan dengan teman. Sikap demokrasi dapat dinilai dalam dua aspek, yaitu aspek pemahaman dan penghayatan. Pemahaman dapat dievaluasi dengan melihat pengertian siswa, dalam pembelajaran budi pekerti sendiri yang berisi pemahaman nilai moral atau nilai baik. Sedangkan nilai penghayatan dapat dievaluasi dengan memantau sikap siswa selama di sekolah, sejauh mana mereka sungguh menghargai teman lain, orang lain, dan mau bersatu dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap demokrasi siswa adalah suatu kesiapan atau kecenderungan peserta didik untuk bertingkah laku mengutamakan kepentingan bersama, menghargai pendapat orang lain secara wajar, jujur dan terbuka. Sikap demokrasi akan menciptakan suasana kehidupan yang demokrasi antara guru dengan siswa, sehingga siswa kecenderungan untuk bersikap perbuatan dan berkata-kata dalam menghadapi objek, ide dan situasi atau nilai yang meliputi kebijaksanaan dilandasi oleh akal sehat, mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, dan musyawarah dapat dilaksanakan secara perwakilan dan langsung.

### **3. Nilai atau Kultur Demokrasi**

Nilai demokrasi penting untuk tegaknya demokrasi di suatu tempat, dalam hal ini sekolah. Menurut Zamroni (Winarno 2008: 98) menyebutkan ada beberapa kultur atau nilai demokrasi, yaitu sebagai berikut: (a) toleransi, (b) kebebasan mengemukakan pendapat, (c) menghormati perbedaan pendapat, (d) memahami keanekaragaman dalam masyarakat sekolah, (e) terbuka dan komunikasi, (f) menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, (g) percaya diri, (h) tidak menggantungkan pendapat orang lain, (i) saling menghargai, (j) mampu menekan diri, dan (k) kebersamaan dan keseimbangan.

Nurul Zuriah (2007: 48-49) menyatakan bahwa setidak-tidaknya ada lima aspek nilai demokrasi yang dapat dikembangkan pada anak usia sekolah dasar melalui pendidikan IPS, nilai demokrasi dapat ditanamkan secara tepat dan akurat. Melalui bidang studi sosial tersebut penanaman jiwa dan nilai demokrasi dapat ditumbuhkan sejak dini pada anak didik. Nilai demokrasi yang perlu ditanamkan pada anak didik di jenjang pendidikan dasar antara lain:

- a. Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat.

Dalam diskusi setiap orang diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya baik itu benar maupun salah. Setiap peserta diskusi diharapkan untuk mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta menjauhkan diri dari sikap hanya ingin menang sendiri.

b. Saling menghormati.

Saling menghormati merupakan situasi yang menggambarkan hubungan yang menumbuhkan kehidupan yang rukun, tertib, dan damai, (Departemen pendidikan dan kebudayaan 1996: 45).

c. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi.

Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, dan tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.

d. Mampu mengekang diri

Pengendalian diri pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengekang nafsu atau kehendak dan kemampuan untuk membatasi kepentingan yang berpusat pada diri sendiri. Dengan mengekang diri manusia berusaha untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian antara keinginan, kehendak atau nafsu yang ada dalam diri dan hal-hal yang ada di luar diri seperti keadaan, kebiasaan atau norma yang berlaku dalam masyarakat (Bambang Suteng 2003: 155).

e. Percaya diri.

Percaya diri merupakan sikap seseorang yang memiliki kepercayaan dengan usaha sendiri, tanpa ragu-ragu dan tidak takut dalam berbuat sesuatu (Warsito Adnan 2003: 13).

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pendapatnya Nurul Zuriah bahwa sikap demokrasi siswa yang dikembangkan di sekolah dasar, yaitu: (1) Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat, (2) saling menghormati, (3) memiliki

dan mengembangkan sikap toleransi, (4) mampu mengekang diri, dan (5) percaya diri.

#### **4. Mengembangkan Sikap Demokrasi di Sekolah Dasar**

Srijanti, dkk (2007:66-67) menyatakan bahwa untuk pembelajaran demokrasi di sekolah, maka ada beberapa hal khusus yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

- a. Menjadikan siswa sebagai subjek atau teman dalam proses belajar. Memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam menjawab suatu pertanyaan.
- b. Sebagai pendidik guru sebaiknya belajar untuk berlapang dada dalam menerima kritik murid. Usahakan kritik dianggap suatu yang wajar terjadi, dan sebagai koreksi untuk memperbaiki kinerja guru.
- c. Guru mengembangkan sikap adil, terbuka, konsisten, dan bijaksana dalam memberikan hukuman kepada murid yang bersalah.
- d. Guru sebaiknya menghindari mencaci-maki atau memarahi siswa di hadapan teman-temannya, karena harga diri mereka akan terkoyak.

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Aktif mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada guru.
- b. Siswa mempunyai motivasi agar lebih maju dan dewasa.
- c. Mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.
- d. Mengembangkan derajat kesehatan sehingga sehat secara jasmani dan rohani.

- e. Mengembangkan perasaan sehingga menjadi halus dan bisa memahami orang lain.
- f. Mempunyai kemauan untuk belajar mengetahui (*to know*), untuk melakukan sesuatu (*to do*), menjadi diri sendiri (*to be*), dan untuk hidup bersama (*to live together*).
- g. Mempunyai kemauan untuk belajar berorganisasi melalui wadah yang ada di sekolah.

## **B. Pembelajaran IPS di SD**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPS di SD**

Dalam kurikulum 2006 dijelaskan ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

IPS merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-pedagogis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang

berdasarkan Pancasila. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari tindakan-tindakan manusia dalam proses kehidupan sebagai warga masyarakat dan warga negara.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Dalam kurikulum 2006 dijelaskan mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam musyawarah yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Di samping itu kurikulum 2006 mengisyaratkan tujuan akhir dari proses pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar adalah untuk mengarahkan peserta didik agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD diharapkan dapat mengembangkan kemampuan

siswa, khususnya kemampuan untuk hidup di lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa dengan baik.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### **4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS di SD Kelas III**

Tabel 1. SK dan KD kelas III semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"><li>1.1. Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.</li><li>1.2. Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.</li><li>1.3. Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah.</li><li>1.4. Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.</li></ol>

Tabel 2. SK dan KD kelas III semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.	<ol style="list-style-type: none"><li>2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.</li><li>2.2 Memahami pentingnya semangat kerja.</li><li>2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.</li><li>2.4 Mengenal sejarah uang.</li><li>2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan</li></ol>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS kelas III yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas III semester I.

## **C. Pembelajaran Kontekstual**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala 2003: 62) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sesuai pendapat di atas, Suprihadi Saputra, dkk (2000: 57) pembelajaran merupakan istilah lain dari kata pengajaran merujuk pada makna tentang mengajar jadi pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan guru yang mendorong terjadinya aktifitas belajar. Sehubungan dengan itu untuk mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak diperlukan penciptaan sistem lingkungan. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah serangkaian kondisi yang dapat menggerakan/ merangsang mental atau pikiran anak. Aktivitas guru yang berupa kegiatan penciptaan sistem lingkungan yang dimaksud agar mental, pikiran, anak terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pada suatu lingkungan belajar yang didesain oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

### **2. Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari *US Departement of Education Office of Vocational and the National School to Work Office* (Masnur Muslich 2007: 41). Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar Nurhadi (Masnur Muslich 2007: 41). Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (Udin Syaefudin Sa'ud 2009: 162) bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks pembelajaran kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Pembelajaran kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini akan memperkuat dugaan bahwa materi yang telah dipelajari akan tetap tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Di samping itu pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya pembelajaran kontekstual tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran di sini bukan ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengurangi bahaya kehidupan nyata.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Udin Syaefudin Sa'ud (2009: 163-164) mengemukakan lima karakteristik penting dalam menggunakan proses pembelajaran kontekstual, yaitu :

- a. Kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*), artinya apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, yang diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

#### **4. Asas-asas Pembelajaran Kontekstual**

Kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran. Asas-asas kontekstual tersebut antara lain.

- a. Konstruktivisme (*constructivisme*).

Pembelajaran melalui kontekstual pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman, sebab pengetahuan hanya akan fungsional apabila dibangun oleh individu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Atas dasar itulah maka diterapkan asas konstruktivisme dalam pembelajaran kontekstual, yaitu siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

Hal ini sesuai pendapat Wina Sanjaya (2008: 264) bahwa konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Masnur Muslich (2007: 44) membenarkan, bahwa pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan

pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya.

Prinsip dasar konstruktivisme yang dalam praktik pembelajaran harus dipegang guru antara lain: (1) proses pembelajaran lebih utama daripada hasil pembelajaran, (2) informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistik, (3) siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan identitasnya sendiri, (4) siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar, (5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri, (6) pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru, dan (7) pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi maupun akomodasi (Masnur Muslich, 2007: 44).

b. Menemukan (*inquiry*).

Asas inkuiri menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2009: 169) merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Masnur Muslich (2007: 45) mengemukakan prinsip-prinsip yang bisa dipegang guru ketika menerapkan komponen inkuiri dalam pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri serta informasi yang

diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa.

Wina Sanjaya (2008: 265) berpendapat langkah-langkah inkuiiri yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, dan (5) membuat kesimpulan. Jadi penerapan inkuiiri dalam proses pembelajaran kontekstual dimulai dari adanya kesadaran siswa akan adanya masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Apabila data telah terkumpul, selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam membuat kesimpulan. Melalui proses berpikir yang sistematis diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis.

c. Bertanya (*questioning*).

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Udin Syaefudin Sa'ud 2009: 170). Oleh karena itu, melalui pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari.

Menurut Masnur Muslich (2007:45) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam komponen bertanya adalah: (1) penggalian informasi lebih efektif apabila dilakukan melalui bertanya, (2) konfirmasi terhadap apa yang sudah diketahui lebih efektif melalui bertanya, (3) dalam rangka penambahan atau pemantapan pemahaman lebih efektif dilakukan lewat diskusi (baik kelompok maupun kelas), dan (4) bagi guru bertanya kepada siswa bisa mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, (b) mengecek pemahaman siswa, (c) membangkitkan respon siswa, (d) mengetahui kadar keingintahuan siswa, (e) mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, (f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuai yang dikehendaki guru, (g) membangkitkan lebih banyak pertanyaan bagi diri siswa, dan (h) menyegarkan pengetahuan siswa (Masnur Muslich, 2007: 45).

d. Masyarakat belajar (*learning community*).

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Dalam pembelajaran kontekstual, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat kemampuannya maupun kecepatan belajar, minat dan bakatnya. Dalam kelompok mereka saling membela jarkan, jika perlu guru dapat mendatangkan seseorang yang memiliki keahlian khusus untuk membela jarkan siswa tersebut.

Masnur Muslich (2007: 46) mengemukakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru ketika menerapkan asas *learning community* antara lain: (1) pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerjasama atau *sharing* dengan pihak lain, (2) *sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi, (3) *sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah, (4) masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain, dan (5) yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.

e. Pemodelan (*modeling*).

Wina Sanjaya (2008: 267) mengemukakan asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

Prinsip-prinsip asas modeling yang perlu diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran antara lain: (1) pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru, (2) model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya, dan (3) model atau contoh dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan (Masnur Muslich, 2007: 46).

f. Refleksi (*reflection*)

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran kontekstual adalah refleksi atau perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Wina Sanjaya (2008: 268) mengemukakan bahwa refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

Masnur Muslich (2007: 47) mengemukakan prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan asas refleksi antara lain: (1) perenungan atas sesuatu pengetahuan yang baru diperoleh merupakan pengayaan atas pengetahuan sebelumnya, (2) perenungan merupakan respon atas kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diperolehnya, dan (3) perenungan bisa berupa menyampaikan penilaian atas pengetahuan yang baru diterima, membuat catatan singkat, diskusi dengan teman, atau unjuk kerja.

g. Penilaian nyata (*authentic assessment*).

Dalam kontekstual, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata. Penilaian nyata (*authentic assessment*) menurut Wina Sanjaya (2008: 269) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian yang autentik dilakukan

secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Prinsip dasar yang perlu diperhatikan guru ketika menerapkan asas penilaian autentik dalam pembelajaran menurut Masnur Muslich (2007: 47) antara lain: (1) penilaian autentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa, (2) penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil, (3) guru menjadi penilai yang konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar, dan (4) penilaian autentik memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri dan penilaian sesama.

## **5. Tugas Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual**

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi setiap guru apabila menggunakan pembelajaran kontekstual antara lain:

- a. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- b. Setiap siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa.
- c. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- d. Belajar bagi siswa adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi). Dengan demikian, tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar siswa mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi (Wina Sanjaya 2008: 263).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pembelajaran kontekstual antara lain: membimbing siswa agar siswa dapat belajar sesuai tahap perkembangannya, memfasilitasi siswa dalam belajar meliputi sarana dan sumber belajar, membantu mengaitkan pengalaman yang baru dengan pengalaman yang sebelumnya, dan memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan materi.

## **6. Perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional**

Pembelajaran kontekstual diarahkan untuk membantu para siswa mencapai keunggulan akademik, penguasaan keterampilan standar, penembangan sikap dan moral sesuai harapan masyarakat. Perbedaan pembelajaran kontekstual dengan

pembelajaran konvensional yang dikemukakan Udin Syaefudi Sa'ud (2009: 167)

adalah :

Tabel 3. Perbedaan pembelajaran kontekstuan dengan pembelajaran konvensional

<b>Konteks Pembelajaran</b>	<b>Pembelajaran Kontekstual</b>	<b>Pembelajaran Konvensional</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Hakikat belajar	Konten pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang diperoleh sehari-hari pada lingkungannya.	Isi pelajaran terdiri dari konsep dan teori yang abstrak tanpa pertimbangan manfaat bagi siswa.
Model pembelajaran	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, praktikum kelompok, saling bertukar pikiran, memberi dan menerima informasi.	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran bersifat individu dan komunikasi satu arah, kegiatan dominan mencatat, menghafal, menerima instruksi guru.
Kegiatan pembelajaran	Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan berusaha menggali dan menemukan sendiri materi pelajaran.	Siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang lebih berperan sebagai penerima informasi yang pasif dan kaku.
Kebermaknaan belajar	Mengutamakan kemampuan yang didasarkan pada pengalaman yang diperoleh siswa dari kehidupan nyata.	Kemampuan yang didapat siswa berdasarkan pada latihan-latihan dan dari yang terus menerus.
Tindakan dan perilaku siswa	Menumbuhkan kesadaran dari pada anak didik karena menyadari perilaku itu merugikan dan tidak memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.	Tindakan dan perilaku individu didasarkan oleh faktor luar dirinya, tidak melakukan sesuatu karena takut sangsi, kalaupun melakukan sekedar memperoleh nilai/ganjaran
Tujuan hasil belajar	Pengetahuan yang dimiliki bersifat tentatif karena tujuan akhir belajar kepuasan diri.	Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran bersifat final dan absolut karena bertujuan untuk nilai.

## 7. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS

Udin Syaefudin Sa'ud (2009: 173-175) mengemukakan bahwa tahapan model pembelajaran kontekstual meliputi empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap inviasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas.

- b. Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru.
- c. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.
- d. Tahapan pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran kontekstual tersebut, maka langkah-langkah pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini antara lain:

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru menyiapkan kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti (50 menit)**

- a. Konstruktivisme (*constructivisme*)
  - 1) Guru melakukan apersepsi.
- b. Menemukan (*inquiry*)
  - 1) Guru memberikan tugas kelompok pada siswa.
  - 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 3) Siswa mencatat hasil pekerjaannya sesuai dengan tugas yang diberikan guru.
- c. Bertanya (*quetinging*)
  - 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari.
  - 2) Antar siswa saling melakukan tanya jawab.
- d. Masyarakat belajar (*learning community*)
  - 1) Siswa bekerjasama dalam kelompok.
  - 2) Adanya komunikasi dua arah antar siswa.
- e. Pemodelan (*modeling*)
  - 1) Menggunakan media yang berkaitan dengan materi.
  - 2) Mendatangi atau mendatangkan narasumber.
- f. Refleksi (*reflection*)
  - 1) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
  - 2) Guru mengulang materi yang belum dipahami siswa.
- g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
  - 1) Guru melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung.
  - 2) Setiap kelompok berdiskusi.
  - 3) Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi kelompok.

### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- 1) Siswa dibimbing menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi motivasi siswa agar rajin belajar.

## **8. Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Sikap Demokrasi Siswa**

Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam kontekstual tidak mengharapkan siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Pembelajaran kontekstual juga mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yaitu siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajari akan lebih bermakna bagi siswa dan materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan. Selain itu kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, sehingga pembelajaran kontekstual tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi materi pelajaran itu dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Pembelajaran kontekstual memiliki asas yang mendukung dalam upaya meningkatkan sikap demokrasi siswa, sikap demokrasi akan menciptakan suasana kehidupan yang demokrasi antara guru dan siswa dengan adanya saling

menghormati, kerjasama hubungan yang akrab dan terbuka. Asas-asas tersebut antara lain: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya,(4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian nyata. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS akan memudahkan siswa dalam belajar mengembangkan sikap demokrasi siswa, yaitu sikap menghargai guru dan teman, menghargai gagasan orang lain, keberanian mengungkapkan gagasannya di kelas secara rasional, sikap diskriminatif, sikap kritis terhadap gagasan guru, keberanian untuk diskusi secara rasional dan persaudaraan dengan teman.

Dari beberapa alasan pembelajaran kontekstual dapat berhasil dalam pembelajaran khususnya pada pengembangan sikap demokrasi siswa, karena pembelajaran kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari, mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Penerapan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Sikap demokrasi siswa akan tampak dari bersahabat, toleransi, bersikap kritis dan kreatif, sensitif terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya, dapat melihat cara-cara yang tepat dalam memecahkan persoalan yang timbul bagi dirinya maupun lingkungannya, mampu menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapatnya, mampu mengemukakan pendapat secara jelas dan sistematis berkeinginan untuk maju. Akan tetapi siswa kelas III SD taraf berfikirnya masih pada tahap operasional kongkrit sehingga untuk memiliki sikap demokrasi pada siswa masih kurang pada waktu pembelajaran berlangsung.

Untuk menumbuhkan serta meningkatkan sikap demokrasi yang dimiliki siswa diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan jembatan guna meningkatkan sikap demokrasi siswa, karena ketika siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tanpa disadari sikap demokrasi yang dimiliki siswa akan muncul dan guru dapat melakukan penilaian terhadap sikap-sikap tersebut. Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar. Dengan siswa rajin dan termotivasi belajar diharapkan siswa akan memiliki sikap

demokrasi yang tinggi. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, pembelajaran harus memaksimalkan penerapan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian nyata. Dengan memaksimalkan penerapan pembelajaran kontekstual sikap demokrasi pada siswa kelas III di SD Pendowoharjo Sleman dapat berkembang dengan baik sehingga siswa dapat memiliki sikap demokrasi yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual sangat tepat apabila digunakan untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu “Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa kelas III SDN Pendowoharjo Sleman.”

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Sikap demokrasi siswa adalah suatu kesiapan atau kecenderungan peserta didik untuk bertingkah laku mengutamakan kepentingan bersama, menghargai pendapat orang lain secara wajar, jujur, dan terbuka.
2. IPS adalah pembelajaran di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari

lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh sehingga dapat meningkatkan sikap demokrasi.

3. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu penelitian tindakan di bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, (Kasihani Kasbolah 1998:15).

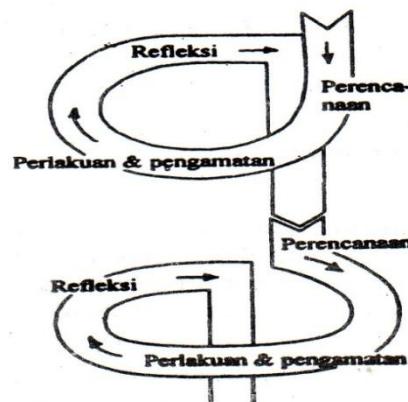
Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian kolaboratif. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 17) menyatakan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Dalam penelitian kolaborasi disarankan kepada guru yang belum pernah atau jarang melakukan penelitian. Penelitian kolaborasi akan menciptakan kerjasama antara guru kelas dengan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, mulai dari perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat. Kemudian peneliti memantau, mencatat, dan

mengumpulkan data lalu menganalisa data diakhiri dengan melaporkan hasil penelitiannya. Dalam melakukan penelitian jangan sampai menganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga merupakan penelitian kolaboratif antara guru kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman dengan peneliti yang dibantu oleh satu orang sebagai pengamat. Kolaborasi disini, guru kelas yang melakukan tindakan, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen baik evaluasi maupun observasi dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan kepada ahli, baik guru maupun dosen.

## **B. Desain Penelitian**

Menurut Pardjono, dkk (2007: 21-30) ada banyak model penelitian tindakan kelas namun hanya empat model penelitian yang sering digunakan oleh peneliti. Keempat model tersebut sesuai dengan nama pengembangnya, yaitu model Kurt Lewin, Kemmis dan Mc. Taggart, model Ebbut, model Elliot, dan model Mckerman. Dalam peneliti tindakan kelasini peneliti menggunakan model *Action Research Spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



**Gambar 1.**  
**Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart**

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika dalam siklus sebelumnya belum sesuai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru sepakat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana, pemahaman siswa serta sikap demokrasi siswa meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan siklus dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan langkah awal setelah diperoleh gambaran umum tentang kondisi, situasi pembelajaran di kelas dan lingkungannya dengan baik.

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya :

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa dan Rabu sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan pembelajaran yang digunakan. RPP ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru kelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan diobservasi.
- 3) Peneliti menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.
- 4) Peneliti mempersiapkan penilaian unjuk kerja yang akan digunakan untuk melakukan penilaian terhadap peningkatan sikap demokrasi siswa.
- 5) Peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Peneliti menjelaskan skenario penerapan pembelajaran kontekstual pada guru kelas.
- 7) Guru kelas mempresentasikan skenario pembelajaran di rumah bersama peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti bersama dengan guru kelas

sebelum melakukan pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran tersebut siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP. Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh satu orang pengamat untuk mengamati siswa di kelas. Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Kegiatan ini dilakukan terus-menerus hingga diperoleh peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

c. Pengamatan (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan pada semua aspek tindakan, meliputi proses tindakan, hasil tindakan, situasi tindakan, dan kendala-kendala tindakan. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan pada saat: (1) memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) sedang melakukan

tindakan, dan (3) setelah tindakan dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan, menganalisis, mendiskusikan data yang diperoleh, dan menyusun rencana tindakan yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Apabila tindakan pertama berhasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil obsevasi.

Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dengan guru kelas III. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru kelas III sepakat bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan sikap demokrasi siswa.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, benda atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman. Jumlah siswa kelas III sebanyak 25 anak yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa pada mata pelajaran IPS.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pendowoharjo Sleman, yang beralamat di Kleben Pandowoharjo Sleman 55512 Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 6 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, yaitu mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2013.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh keterangan secara lengkap. Dalam penelitian ini, sikap demokrasi diukur dengan menggunakan bentuk penilaian non tes. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan:

### 1. Metode observasi atau pengamatan

Pardjono, dkk (2007: 43) berpendapat bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah sebelumnya disiapkan. Hal-hal yang ingin diungkapkan harus spesifik dan pedoman pengisianya praktis. Observasi dapat dilakukan oleh pihak yang diajak berkolaborasi dalam penelitian (guru kelas) atau orang lain. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap 12 siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual, serta dibantu dua orang dalam melakukan observasi,

yaitu satu orang melakukan pengamatan terhadap 13 siswa dan satu orang mengambil gambar sebagai dokumentasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kontekstual berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematik. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam menggunakan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa berupa pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menunjukkan indikator-indikator sikap demokrasi. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi sikap demokrasi yang digunakan berpedoman pada penilaian Skala Likert. Keterangan pemberian skor yaitu: skor 1 (tidak pernah melakukan), skor 2 (jarang melakukan), skor 3 (sering melakukan), dan skor 4 (selalu melakukan). Data yang dihasilkan melalui pengamatan sering hanya menggambarkan apa yang nampak dari luar, belum menggambarkan data yang sesungguhnya yang belum terungkap. Oleh sebab itu penilaian pengamatan perlu didukung dengan teknik penilaian yang lain misalnya wawancara dan dokumentasi .

## 2. Metode wawancara

Suharsimi Arikunto (2009: 132) mengemukakan bahwa wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Sebelum wawancara terlebih

dahulu dibuat pedoman wawancara agar jawaban yang diperoleh bisa mencakup semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam. Pedoman wawancara ada dua yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Untuk memudahkan penganalisaan data maka hasil wawancara harus dicatat sehingga tidak lupa. Suharsimi Arikunto (2009: 202) membedakan pedoman wawancara ada dua yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengambilan foto pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap demokrasi siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto 2009: 136). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan

secara sistematis atas hal-hal yang diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa lembar observasi yang digunakan, yaitu:

- a. Lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.

Lembar observasi ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.

- 1) Kisi-kisi instrumen lembar observasi aktivitas guru

Tabel 4. Kisi-kisi lembar instrumen observasi aktivitas guru

<b>No.</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Nomor Butir</b>
1.	Konstruktivisme	2	1, 2
2.	Inkuiri	4	3, 4, 5, 6
3.	Bertanya	3	7, 8, 9
4.	Masyarakat belajar	3	10, 11, 12
5.	Pemodelan	3	13, 14, 15
6.	Refleksi	3	16, 17, 18
7.	Penilaian sebenarnya	2	19, 20

Lembar instrument observasi aktivitas guru terlampir pada lampiran halaman 113-114.

- b. Lembar observasi sikap demokrasi siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sikap demokrasi siswa selama mengikuti pembelajaran IPS melalui pembelajaran kontekstual. Adapun kisi-kisi lembar observasi sikap demokrasi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Kisi-kisi lembar instrumen observasi sikap demokrasi siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi lembar instrumen observasi sikap demokrasi siswa

N o	Sikap Demokrasi	Aspek yang dinilai	Jum. Butir
1	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat	Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat pada saat diskusi.	1
		Mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan orang lain dalam diskusi.	1
		Menerima pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat sendiri.	1
		Melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab.	1
2	Saling menghormati.	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	1
		Mengerjakan pekerjaan yang diberikan guru tepat waktu.	1
		Mendengarkan teman yang sedang bertanya.	1
		Menyayangi teman yang satu dengan yang lainnya.	1
3	Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi.	Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis.	1
		Mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama.	1
		Berkata sopan tidak hanya dengan guru.	1
		Membatikan orang lain untuk menyampaikan gagasannya ketika diminta guru.	1
4	Mampu mengekang diri	Mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi.	1
		Menghargai pekerjaan orang lain.	1
		Membatikan teman mengerjakan tugas.	1
		Mencatat materi yang diberikan guru.	1
5	Percaya diri.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum memahami materi yang sedang diberikan.	1
		Berani menjawab pertanyaan tanpa menunggu ditunjuk guru.	1
		Mengerjakan pekerjaan dengan kemampuannya sendiri.	1
		Aktif berkomunikasi dengan guru pada saat pembelajaran.	1

Lembar instrumen observasi sikap demokrasi siswa terlampir pada lampiran halaman 116-117.

## 2. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara serta mengumpulkan data tentang tanggapan guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Pedoman wawancara peneliti dengan guru kelas III sebagai berikut:

- a. Metode apa saja yang biasa dipakai dalam pembelajaran IPS di kelas ini ?
  - b. Apakah ibu sudah menemukan solusi untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa ?
  - c. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran kontekstual ?
  - d. Apakah pembelajaran kontekstual ini akan ibu terapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa ?
3. Kamera digital

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara kongkrit mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan sikap demokrasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dan memperkuat data yang diperoleh.

## **G. Validitas Instrumen**

Nana Sudjana & Ibrahim (2009:117) mengatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual, serta lembar observasi sikap demokrasi siswa.

Untuk menentukan validitas lembar observasi sikap demokrasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran kontekstual adalah dengan

validitas konstruk. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (Eko Putro W, 2010: 131) mengatakan bahwa instrument non-tes untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk atau *construct validity*. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan ibu Sekar Purbarini K., S.IP.,M.Pd. selaku dosen IPS.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian unjuk kerja. Proses analisis data menggunakan rubrik penilaian pada penilaian unjuk kerja. Setelah itu skor dianalisis dengan menggunakan kriteria skor yang telah ada. Penggunaan penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui peningkatan sikap demokrasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Eko Putro W 2010: 40-41) menyatakan bahwa, penilaian yang bersifat kuantitatif, artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu diinterpretasi ke dalam bentuk kualitatif.

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert dalam mengukur instrumen sikap demokrasi siswa terhadap pembelajaran IPS, yaitu tidak pernah mengerjakan, kadang-kadang mengerjakan, sering mengerjakan, dan selalu mengerjakan. Jawaban tersebut kemudian diberi simbol bilangan atau skor. Adapun simbol bilangan atau skor tersebut adalah:

1. Jika siswa selalu mengerjakan diberi simbol bilangan atau skor 4.
2. Jika siswa sering mengerjakan diberi simbol bilangan atau skor 3.
3. Jika siswa kadang-kadang mengerjakan diberi simbol bilangan atau skor 2.

4. Jika siswa tidak pernah mengerjakan diberi simbol bilangan atau skor 1.

Dari simbol bilangan atau skor-skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan menggunakan skor terendah 4 dan skor tertinggi 16 pada setiap aspek sikap demokrasi siswa sesuai dengan pendapat (M. Ngahim Purwanto 2006:102-103), kemudian konversi nilai dibagi menjadi empat kategori seperti dibawah ini:

- a. Siswa dengan skor maksimal 13-16 termasuk dalam kategori baik sekali, nilai huruf BS.
- b. Siswa dengan skor maksimal 9-12 termasuk dalam kategori baik, nilai huruf B.
- c. Siswa dengan skor maksimal 5-8 termasuk dalam kategori cukup, nilai huruf C.
- d. Siswa dengan skor maksimal 4 termasuk dalam kategori kurang, nilai huruf K.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi proses pembelajaran dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2006:91-99) analisis data kualitatif selama di lapangan model Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

- 1) Reduksi data yaitu proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, data mentah menjadi sebuah informasi.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran dengan

menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa.

- 2) Penyajian data merupakan suatu upaya untuk menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik atau perwujudan lainnya.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokan data-data dalam kategori tertentu, yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Paparan ditampilkan dalam bentuk paparan naratif dan tabel.

- 3) Menarik kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat, dan bermakna.

## **I. Kriteria Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan sikap demokrasi siswa sesudah diberikan tindakan. Keberhasilan menunjukkan efektifnya pembelajaran, dan indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari indikator tingginya sikap demokrasi siswa yaitu sikap sikap menghargai adanya perbedaan pendapat, saling menghormati, memiliki dan mengembangkan sikap toleransi, mampu mengekang diri, dan percaya diri. Dikatakan berhasil apabila sikap demokrasi siswa minimal mencapai 70% dari jumlah siswa yang termasuk pada kategori baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pendowoharjo Sleman Yogyakarta. SD Negeri Pendowoharjo terdiri dari enam kelas, yaitu kelas 1 sampai kelas VI. SD Negeri Pendowoharjo berada dibawah pimpinan bapak Suyanto, S.Pd. SD. Bangunan sekolah menghadap ke Selatan dan berada di tepi jalan yang berlokasi di dusun Kleben, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman Yogyakarta. Letak sekolah yang berada di dekat jalan raya membuat situasi disekitar sekolah sedikit ramai. Sarana prasarana yang tersedia antara lain 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah yang disekat dengan ruang tamu dan guru, 1 ruang UKS, kamar mandi, halaman bermain di dalam serta halaman depan sekolah yang digunakan untuk upacara bendera. Selain itu letak SD bersebelahan dengan balaidesa Pendowoharjo. Kondisi ruang kelas III sedikit gelap, di dalam kelas belum ada hasil karya anak yang dipasang di dinding kelas.

Pertimbangan penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Pendowoharjo, kurangnya sikap demokrasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS.

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pendowoharjo Sleman yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sebagian besar siswa berasal dari dusun mancasan.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang peneliti lakukan terkait dengan sikap demokrasi siswa, permasalahan yang muncul dan mendominasi di kelas III yaitu pada aspek sikap atau ranah afektif, terutama pada sikap demokrasi siswa. Siswa kurang percaya diri, ramai sendiri pada saat pembelajaran, dan kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya, dengan demikian siswa masih sangat memerlukan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap demokrasi. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih sering mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa kurang menghargai orang lain. Hal ini disebabkan siswa kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap orang lain.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Pra Tindakan**

Observasi pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2013, digunakan sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Dari data tersebut peneliti dapat melihat bahwa sikap demokrasi siswa masih kurang, dalam hal kecakapan siswa dalam menghargai adanya perbedaan pendapat, saling menghormati, memiliki dan mengembangkan sikap toleransi, mampu mengekang diri, dan percaya diri. Maka dari itu subjek yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan dalam penelitian. Untuk mengetahui kondisi awal sikap demokrasi siswa, peneliti melakukan observasi langsung dengan

menggunakan lembar instrumen sikap demokrasi siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2013, diawali dengan komunikasi antara peneliti dengan guru kelas (yang selanjutnya berperan sebagai kolaborator), tentang permasalahan pembelajaran yang muncul dan perlu adanya peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Adapun gambar yang digunakan pada pra tindakan secara singkat yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1.

Suasana kelas saat salah satu kelompok meju ke depan.



gambar 2.2.

Guru sedang membujuk salah satu siswa yang tidak mau bekerjasama (minder).



Gambar 2.3.

Siswa ketika guru sedang menjelaskan materi.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut didapatkan data observasi sikap demokrasi siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan

No	Kategori	Pra Tindakan				
		Aspek Sikap Demokrasi Siswa				
		a	b	c	d	e
1	Baik sekali	0	0	0	0	0
2	Baik	6	4	4	3	3
3	Cukup	9	12	14	14	12
4	Kurang	10	9	7	8	10

Keterangan :

Aspek sikap demokrasi siswa,

- a. Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat
- b. Saling menghormati
- c. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi
- d. Mampu mengekang diri
- e. Percaya diri

Baik sekali: skor antara 13-16.

Baik: skor antara 9-12.

Cukup: skor antara 5-8.

Kurang: skor 4.

- 1) Dari tabel data sikap demokrasi siswa sebelum dilakukan tindakan di atas, maka dapat diketahui dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran IPS belum ada siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali pada semua aspek. Aspek saling menghargai adanya perbedaan pendapat, 6 siswa atau 24% termasuk dalam kategori baik, 9 siswa atau 36% kategori cukup, dan 10 siswa atau 40% kategori kurang. Hal ini terjadi dikarenakan masih kurangnya kesadaran siswa

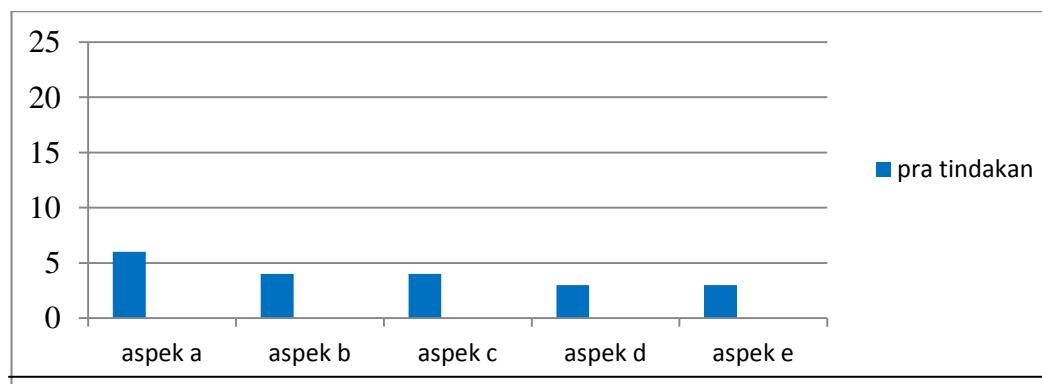
pada saat diskusi, dalam memberikan kesempatan dan mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan siswa lain. Siswa belum menerima dan melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan pendapatnya.

- 2) Sikap saling menghormati dalam pembelajaran belum maksimal, hal ini terlihat dari perolehan skor. Sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik, 12 siswa atau 48% kategori cukup, dan 9 siswa atau 36% kategori kurang. Belum munculnya sikap saling menghormati, dikarenakan siswa belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mereka ramai sendiri ketika ada siswa lain yang bertanya sehingga tugas yang diberikan guru belum dikerjakan dengan baik.
- 3) Selama proses pembelajaran, sikap toleransi belum terlihat antara siswa dengan guru maupun dengan siswa. Hal ini terlihat dari perolehan skor, sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik, 14 siswa atau 56% kategori cukup, dan 7 siswa atau 28% kategori kurang. Belum munculnya sikap toleransi dikarenakan masih banyak siswa yang egois. Hal ini terjadi pada saat siswa lain tidak membawa alat tulis, mereka tidak meminjamkan meskipun membawa dobel. Peraturan yang dibuat bersama pun tidak dipatuhi, masih banyak siswa yang kurang sopan dalam berbicara meskipun dengan guru. Mereka masih suka menyoraki, apabila ada siswa lain yang menjawab salah pertanyaan dari guru.
- 4) Belum munculnya sikap mampu mengekang diri, terlihat dari perolehan skor. Sebanyak 3 siswa atau 12% termasuk dalam kategori baik, 14 siswa atau 56%

kategori cukup, dan 8 siswa atau 32% kategori kurang. Hal ini terjadi pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi di depan. Banyak siswa yang tidak mencatat materi sampai selesai, mereka masih suka mengganggu siswa lain yang mengerjakan tugas.

- 5) Sikap percaya diri siswa belum muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari perolehan skor, sebanyak 3 siswa atau 12% termasuk dalam kategori baik, 12 siswa atau 48% kategori cukup, dan 10 siswa atau 40% kategori kurang. Kurangnya rasa percaya diri siswa dikarenakan, belum berani bertanya pada guru apabila belum paham dengan materi, tidak berani menjawab pertanyaan dari guru mereka menunggu ditunjuk guru, dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri sehingga komunikasi antara siswa dengan guru belum terjadi dengan baik.

Sikap demokrasi siswa kategori baik pada pra tindakan, dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar. 3  
Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Pra Tindakan

Dari hasil observasi pra tindakan di kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman, sikap demokrasi siswa masih kurang. Oleh karena itu peneliti bersama

guru kelas bermaksud memperbaiki dan meningkatkan sikap demokrasi siswa agar menjadi lebih baik, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS. Diharapkan melalui pembelajaran kontekstual, sikap demokrasi siswa dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada siklus selanjutnya.

Pada proses pembelajaran kontekstual ini, cara guru mengajar juga akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru juga diobservasi dengan hasil terlampir di halaman 165-166.

## 2. Deskripsi Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan.

Tabel 7. Pelaksanaan penelitian dalam 2 siklus

Siklus	Pert	Hari Tanggal	Materi
I	1	Kamis,10 Oktober 2013	menggunakan denah sekolah dan denah rumah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan sekolah dan rumah.
	2	Sabtu,12 Oktober 2013	memberi contoh pemanfaatan denah dalam kehidupan sehari-hari dan membuat denah sekolah dilengkapi dengan rencana penghijauan.
	3	Kamis,17 Oktober 2013	membuat denah rumah dan membuat peta lingkungan setempat.
II	1	Kamis,7 November 2013.	Bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan desa/kelurahan.
	2	Rabu,13 November 2013.	pengalaman siswa dalam melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan desa/kelurahan.
	3	Kamis,14 November 2013.	manfaat kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan desa/kelurahan.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas tersebut, peneliti bersama guru memutuskan untuk menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS yang diyakini mampu meningkatkan sikap demokrasi siswa. Hasil dari perencanaan siklus I, sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Rabu dan Kamis.
- 2) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan, seperti media pembelajaran dan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.
- 3) Peneliti menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru kemudian diexpert oleh ahli.
- 4) Peneliti mempersiapkan kamera digital untuk mendekommentasikan proses pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi rancangan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Pelaksanaan tindakan siklus I merupakan perbaikan pra tindakan. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada RPP yang telah disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen dan guru kelas III. Pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 3 pertemuan, dengan kompetensi dasar 1.3. yaitu membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Materi pada

pertemuan pertama menggunakan denah sekolah dan denah rumah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan sekolah dan rumah, pertemuan kedua memberi contoh pemanfaatan denah dalam kehidupan sehari-hari dan membuat denah sekolah dilengkapi dengan rencana penghijauan, dan pada pertemuan ketiga membuat denah rumah dan membuat peta lingkungan setempat.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

- 1) Siklus I Pertemuan I (Kamis 10 Oktober 2013)

### **Kegiatan awal**

- a) Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa karena pelajaran IPS merupakan pelajaran yang kedua pada hari Kamis,
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu mempelajari penggunaan denah sekolah dan rumah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan tersebut.

### **Kegiatan inti**

- a) Konstruktivisme (*constructivisme*)
  - (1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “anak-anak jika kalian mau ke kamar kecil lewat mana?
- b) Menemukan (*inquiry*)
  - (1) Pembelajaran dimulai dengan siswa bercerita tentang rumahnya secara detail. Mulai dari rumahnya di mana dan melewati bangunan apa saja untuk sampai di sekolah.

- (2) Siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 5 anak berdasarkan bangku terdekat.
- (3) Masing-masing kelompok diberi tugas yang sama yaitu membuat denah ruang kepala sekolah.
- (4) Setiap anggota kelompok mendeskripsikan letak ruang kepala sekolah, tentang apa yang terdapat di ruang tersebut.
- c) Bertanya (*questioning*)
- (1) Siswa diberi kesempatan bertanya pada kelompok yang presentasi.
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.
- d) Masyarakat belajar (*learning community*)
- (1) Setelah berdiskusi setiap kelompok membuat denah ruang kepala sekolah.
- (2) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan cara menggambar denah di papan tulis, kemudian menjelaskan denah tersebut sedangkan teman yang lain mendengarkan.
- e) Pemodelan (*modeling*)
- (1) Siswa memperhatikan guru yang sedang membuat denah rumah salah satu siswa di papan tulis kemudian menjelaskannya.
- f) Refleksi (*reflection*)
- (1) Guru menjelaskan denah dapat digunakan untuk mencari suatu objek apa saja dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

(1) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan cara menggambar denah di papan tulis, kemudian menjelaskan denah tersebut sedangkan teman yang lain mendengarkan.

### **Kegiatan penutup**

- a) Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang bagaimana menggunakan denah untuk mencari suatu lokasi tertentu.
  - b) Guru memberi motivasi kepada siswa bahwa penggunaan denah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari lokasi tertentu baik yang sudah tahu maupun belum.
  - c) Pembelajaran diakhiri dengan salam.
- 2) Siklus I Pertemuan 2 (Sabtu 12 Oktober 2013)

Pertemuan kedua dilaksanakan tidak sesuai jadwal pelajaran IPS yaitu pada hari Sabtu, hal ini dikarenakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013 SD Negeri Pendowoharjo melaksanakan pemotongan hewan kurban jadi pelajaran IPS diganti hari Sabtu jam pertama.

### **Kegitan awal**

- a) Guru mengkondisikan siswa dan dilanjutkan berdoa.
- b) Setelah berdoa guru melakukan presensi..
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu mempelajari contoh pemanfaatan denah dalam kehidupan sehari-hari dan membuat denah sekolah dilengkapi dengan rencana penghijauan.

## **Kegiatan Inti**

- a) Konstruktivisme (*constructivisme*)
  - (1) Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya pada siswa ‘anak-anak jika kalian bingung dalam perjalanan disuatu tempat yang belum pernah dikunjungi, apa yang akan kalian lakukan?’
- b) Menemukan (inquiry)
  - (1) Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 siswa berdasarkan urutan absensi.
  - (2) Masing- masing anggota kelompok diberi sebuah cerita yang berjudul ‘Nina Yang Tersesat’.
  - (3) Setelah selesai membaca cerita, siswa mendiskusikan isi cerita untuk menemukan intisari dari cerita tersebut, yaitu menjelaskan karakter masing-masing tokoh dengan anggota kelompoknya kemudian membuat kesimpulan.
- c) Bertanya (questioning)
  - (1) Siswa diberi kesempatan bertanya pada kelompok yang presentasi.
  - (2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.
  - (3) Kelompok yang maju menjawab pertanyaan apabila ada kelompok lain yang bertanya.
- d) Masyarakat belajar (learning community)

(1) Setiap kelompok diberi tugas keluar kelas berkeliling mengamati halaman sekolah.

(2) Setelah berkeliling, masing-masing kelompok mendiskusikan rencana penghijauan terhadap halaman sekolah yang memerlukan adanya tamanan.

e) Pemodelan (modeling)

(1) Guru menjelaskan cerita secara singkat

f) Refleksi (reflection)

(1) Guru menjelaskan denah dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

(1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan. .

### **Kegiatan penutup**

a) Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang manfaat denah dan denah sekolah yang dilengkapi rencana penghijauan.

b) Guru memberi motivasi kepada siswa agar apa yang dipelajari bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c) Pembelajaran diakhiri dengan salam.

3) Siklus I Pertemuan 3 (Kamis 17 Oktober 2013)

### **Kegitan awal**

a) Guru mengkondisikan siswa.

- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu membuat denah rumah dan membuat peta lingkungan setempat.

### **Kegitan Inti**

- a) Konstruktivisme (*constructivisme*)

(1) Guru melakukan apersepsi bertanya pada siswa“ Andi sebelah barat rumah kamu rumahnya siapa? Rizal sebelah Timur rumah kamu itu rumahnya siapa?.

- b) Menemukan (*inquiry*)

(1) Pembelajaran dimulai dengan siswa menyanyikan lagu arah mata angin sambil berdiri dan berputar.

(2) Siswa membuat denah rumah masing-masing dengan menggunakan arah mata angin, misalnya sebelah Timur rumah terdapat bangunan apa, dan sebagainya.

(3) Siswa diberi kesempatan untuk menggambar denah rumahnya di papan tulis.

(4) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing beranggotakan 5 anak.

(5) Siswa bersama kelompok masing-masing mencatat hasil observasinya.

- c) Bertanya (*questioning*)

(1) Siswa diberi kesempatan bertanya pada kelompok lain yang presentasi.

(2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.

- d) Masyarakat belajar (*learning community*)

- (1) Secara berkelompok siswa keluar kelas berkeliling sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap ruang-ruang yang ada di sekolah.
  - (2) Masing- masing kelompok kembali ke kelas dan berdiskusi membuat peta lingkungan sekolah dengan menggunakan arah mata angin
- e) Pemodelan (*modeling*)
- (1) Guru menjelaskan kembali gambar denah yang dibuat salah satu siswa
- f) Refleksi (*reflection*)
- (1) Guru menjelaskan setiap membuat peta dan denah harus menggunakan arah mata angin agar dapat dibaca dengan mudah oleh orang lain.
- g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
- (1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
  - (2) Setiap kelopok selalu berdiskusi.

### **Kegiatan penutup**

- a) Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang membuat denah rumah dan membuat peta lingkungan setempat.
- b) Guru memberi motivasi kepada siswa.
- c) Pembelajaran diakhiri dengan salam.

### **c. Observasi Siklus I**

Bersamaan dengan tahap tindakan, observer melakukan observasi atau pengamatan. Hasil observasi siklus 1, merupakan hasil penelitian di siklus 1 yang dilaksanakan selama 3 pertemuan. Dalam kegiatan observasi, yang diamati adalah

seluruh kegiatan siswa dan selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Adapun gambar yang digunakan pada pra tindakan secara singkat yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.1.

Guru sedang menjelaskan materi



Gambar 4.2.

siswa sedang berdiskusi kelompok



Gambar 4.3.

Salah satu siswa membacakan hasil diskusi



Gambar 4.4.

Guru mendampingi siswa diskusi

Indikator yang diamati adalah aspek sikap demokrasi siswa. Dari data lembar pengamatan kegiatan anak, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Siklus I pertemuan 1,2, dan 3.

No	Kategori	Siklus I P1					Siklus I P2					Siklus I P3				
		Aspek Sikap Demokrasi Siswa														
		a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	d	e
1	BS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	2	2	
2	B	6	5	4	2	3	8	6	6	4	5	10	10	11	10	9
3	C	10	10	13	13	13	11	12	13	14	14	11	10	9	10	11
4	K	9	10	8	10	9	6	7	6	7	6	3	3	4	3	3

Dari tabel data sikap demokrasi siswa pada siklus I di atas, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 10 Oktober, pertemuan kedua pada hari Sabtu 12 Oktober, dan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013, dapat diketahui bahwa sikap demokrasi siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPS, dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran.

- 1) Pertemuan pertama aspek saling menghargai adanya perbedaan pendapat masih tetap seperti sebelum dilakukan tindakan yaitu, 6 siswa atau 24% termasuk dalam kategori baik, 10 siswa atau 40% dalam kategori cukup, dan 9 siswa atau 36% dalam kategori kurang. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat diskusi, siswa belum memberikan kesempatan dan mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan siswa lain. Di samping itu siswa belum menerima dan melaksanakan hasil diskusi dengan baik apabila tidak sesuai dengan pendapatnya. Kemudian pada pertemuan kedua, mulai ada peningkatan pada aspek saling menghargai adanya perbedaan pendapat, yaitu 8 siswa atau 32% termasuk dalam kategori baik, 11 siswa atau 44% termasuk kategori cukup, dan 6 siswa atau 24% termasuk kategori kurang. Hal ini terjadi pada saat

diskusi kesadaran siswa mulai muncul, yaitu memberikan kesempatan dan mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan siswa lain. mulai menerima dan melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya. Sedangkan pada pertemuan ketiga ada peningkatan dan penurunan yang signifikan pada semua aspek sikap demokrasi siswa. Sehingga kategori baik sekali pada semua aspek mulai ada. Aspek saling menghargai adanya perbedaan pendapat, yaitu 1siswa atau 4% termasuk dalam kategori baik sekali, 10 siswa atau 40% termasuk kategori baik, 11 siswa atau 44% termasuk kategori cukup, dan 3 siswa atau 12% termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat diskusi, siswa mulai memberikan kesempatan dan mempertimbangkan pendapat yang disampaikan siswa lain. Mulai menerima dan melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya.

- 2) Selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama, sikap saling menghormati belum terjadi peningkatan yang berarti dari sebelum dilakukan tindakan, hal ini terlihat dari perolehan skor. Sebanyak 5 siswa atau 20% termasuk dalam kategori baik, 10 siswa atau 40% dalam kategori cukup, dan 10 siswa atau 40% dalam kategori kurang. Belum meningkatnya sikap saling menghormati, dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mereka cenderung ramai, ketika siswa lain bertanya tidak mendengarkan sehingga tugas yang diberikan guru belum dikerjakan dengan baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga sikap saling menghormati dalam pembelajaran mulai muncul, hal ini terlihat dari perolehan skor. Pada pertemuan kedua

sebanyak 6 siswa atau 24% termasuk dalam kategori baik, 12 siswa atau 48% termasuk kategori cukup, dan 7 siswa atau 28% termasuk kategori kurang. Munculnya sikap saling menghormati, terlihat pada saat guru menjelaskan materi siswa mulai memperhatikan, meskipun mereka masih ramai sendiri ketika siswa lain bertanya dan tugas yang diberikan guru mulai dikerjakan. Pada pertemuan ketiga peningkatan dan penurunan pada setiap kategori, yang ditunjukkan dengan skor. Sebanyak 2 siswa atau 8% termasuk dalam kategori baik sekali, 10 siswa atau 40% termasuk kategori baik, 10 siswa atau 40% termasuk kategori cukup, dan 3 siswa atau 12% termasuk kategori kurang. Munculnya sikap saling menghormati, terjadi pada saat guru menjelaskan materi siswa mulai memperhatikan, mereka mulai tenang pada saat ada siswa lain bertanya, tugas yang diberikan guru pun mulai dikerjakan.

- 3) Di samping itu selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama, sikap toleransi juga belum terjadi, antara siswa dengan guru maupun siswa siswa lain. Hal ini terlihat dari perolehan skor, sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik, 13 siswa atau 52% dalam kategori cukup, dan 8 siswa atau 32% dalam kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat siswa tidak membawa alat tulis, temannya yang mempunyai tidak mau meminjamkannya. Peraturan yang sudah dibuat bersama tidak dipatuhi, dan masih banyak siswa yang kurang sopan dalam berbicara. Apabila ada siswa yang sedang menjawab pertanyaan dari guru, temannya masih suka ramai sendiri. Pada pertemuan kedua dan ketiga sikap toleransi mulai terjalin. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada pertemuan kedua, sebanyak 6 siswa atau 24% termasuk

dalam kategori baik, 13 siswa atau 52% termasuk kategori cukup, dan 6 siswa atau 24% kategori kurang. Munculnya sikap toleransi terlihat pada saat siswa lain tidak membawa alat tulis, mereka meminjamkan meskipun baru beberapa siswa. Siswa masih melanggar peraturan yang telah dibuat bersama, masih banyak siswa yang suka menggoda siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi dalam berbicara mereka mulai sopan terutama dengan guru. Pada pertemuan ketiga, sebanyak 1 siswa atau 4% termasuk dalam kategori baik sekali, 11 siswa atau 44% termasuk kategori baik, 9 siswa atau 36% termasuk kategori cukup, dan 4 siswa atau 16% kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat siswa lain tidak membawa alat tulis, mereka meminjamkan meskipun baru beberapa siswa. Siswa mulai mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama, dalam berbicara mereka mulai sopan tidak hanya dengan guru. Akan tetapi masih banyak siswa yang suka menggoda siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dari guru

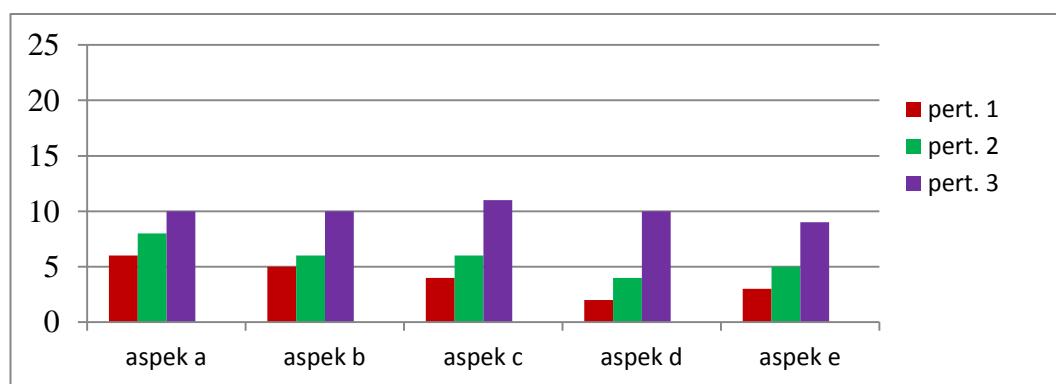
- 4) Sikap mampu mengekang diri pada saat pembelajaran sudah muncul, tetapi masih kurang. Hal ini terlihat dari perolehan skor, sebanyak 2 siswa atau 8% termasuk dalam kategori baik, 13 siswa atau 52 dalam kategori cukup, dan 10 siswa atau 40% dalam kategori kurang. Belum munculnya sikap mampu mengekang diri dikarenakan, banyak siswa yang ramai sendiri pada saat guru menjelaskan materi, mereka belum mencatat materi sampai selesai, masih suka mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas. Pada pertemuan kedua sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik, 14 siswa atau 56 termasuk kategori cukup, dan 7 siswa atau 28% termasuk kategori

kurang. Munculnya sikap mampu mengekang diri pada saat pembelajaran, terlihat banyak siswa yang mulai mendengarkan penjelasan guru. Siswa mencatat materi meskipun tidak sampai selesai, mereka mulai tidak menganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas. Pada pertemuan ketiga peningkatan dan penurunan pada setiap kategori ditunjukkan dengan skor yang diperoleh. sebanyak 2 siswa atau 2% termasuk dalam kategori baik sekali, 10 siswa atau 40% termasuk kategori baik, 10 siswa atau 40% termasuk kategori cukup, dan 3 siswa atau 12% termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mulai mendengarkan penjelasan guru, mereka mencatat materi sampai selesai meskipun hanya beberapa siswa. Banyak siswa yang membiarkan siswa mengerjakan tugas.

- 5) Di samping itu, siswa belum memiliki sikap percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari perolehan skor, sebanyak 3 siswa atau 12% termasuk dalam kategori baik, 13 siswa atau 52% dalam kategori cukup, dan 9 siswa atau 36% kategori kurang. Kurangnya rasa percaya diri siswa dikarenakan, siswa belum berani bertanya apabila belum paham dengan materi, menjawab pertanyaan masih menunggu ditunjuk guru, dan banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan mengandalkan siswa lain. Sehingga dalam pembelajaran komunikasi belum terjadi dengan baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga mulai muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari perolehan skor, pada pertemuan kedua sebanyak 5 siswa atau 20% termasuk dalam kategori baik, 14 siswa atau 56% termasuk kategori cukup, dan 6 siswa atau 24% termasuk kategori kurang.

Munculnya sikap percaya diri terlihat dari sikap siswa yang mulai berani bertanya pada guru, meskipun belum berani menjawab pertanyaan mereka menunggu ditunjuk guru. Banyak siswa yang mulai mengerjakan tugas dengan kemampuannya, sehingga komunikasi mulai terjadi antara siswa dengan guru. Pada pertemuan ketiga, sebanyak 2 siswa atau 8% termasuk dalam kategori baik sekali, 9 siswa atau 36% termasuk kategori baik, 11 siswa atau 44% termasuk kategori cukup, dan 3 siswa atau 12% termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mulai berani bertanya, berani menjawab pertanyaan meskipun menunggu ditunjuk guru. Mereka mulai mengerjakan tugas dengan kemampuannya, sehingga komunikasi mulai terjadi antara siswa dengan guru.

Sikap demokrasi siswa kategori baik pada siklus I, dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar. 5  
Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Siklus I

Belum adanya peningkatan disetiap aspek sikap demokrasi siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan

tindakan, kemudian mulai ada peningkatan pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3

No	Kategori	Pra Tindakan					Siklus I P1					Siklus I P2					Siklus I P3				
		Aspek Sikap Demokrasi Siswa																			
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1	BS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	2	2
2	B	6	4	4	3	3	6	5	4	2	3	8	6	6	4	5	10	10	11	10	9
3	C	9	12	14	14	12	10	10	13	13	13	11	12	13	14	14	11	10	9	10	11
4	K	10	9	7	8	10	9	10	8	10	9	6	7	6	7	6	3	3	4	3	3

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa sikap demokrasi siswa mulai adanya peningkatan dan penurunan yang signifikan, serta pada kategori baik sekali sudah muncul. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual terus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dari data di atas, pada pra tindakan dari lima aspek sikap demokrasi siswa belum ada yang siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, hal ini juga masih terjadi di siklus I pertemuan pertama dan kedua. Akan tetapi pada pertemuan ketiga sudah mulai ada siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, meskipun hanya 1 dan 2 siswa.

Kategori baik pada pra tindakan masih rendah, hal ini terlihat dari lima aspek yaitu hanya 3 sampai 6 siswa dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran yang termsuk dalam kategori baik. Peningkatan pada kategori baik mulai terlihat di pertemuan kedua yaitu dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 4 sampai 8 siswa, sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 9 sampai 11 siswa termasuk dalam kategori baik.

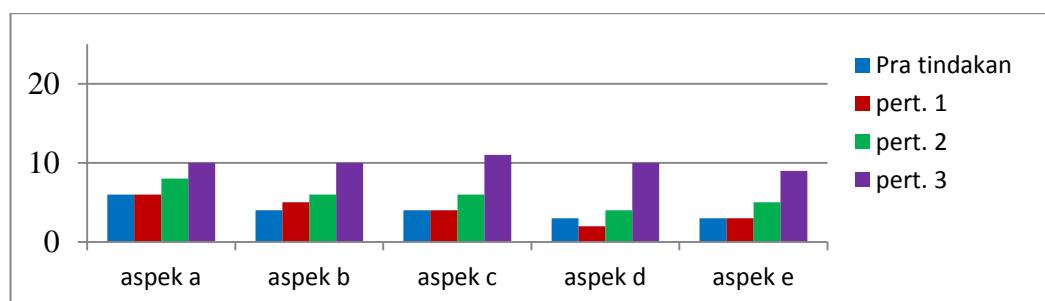
Selain pada pra tindakan, di siklus I pertemuan pertama masih belum menunjukkan adanya penurunan pada kategori cukup dan kurang. Hal ini terlihat

pada pra tindakan dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 9 sampai 14 siswa masih dalam kategori cukup. Pada pertemuan pertama sebanyak 10 sampai 13 siswa, pertemuan kedua sebanyak 11 sampai 14 siswa, dan pertemuan ketiga sebanyak 9 sampai 11 siswa termasuk dalam kategori cukup.

Selain kategori cukup, kategori kurang pada pra tindakan dan siklus I juga masih terjadi. Hal ini terlihat dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 7 sampai 10 siswa termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada pertemuan pertama sebanyak 8 sampai 10 siswa, pertemuan kedua sebanyak 6 sampai 7 siswa, dan pertemuan ketiga sebanyak 3 sampai 4 siswa termasuk dalam kategori kurang.

Jadi dari tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan dan penurunan pada kelima aspek sikap demokrasi siswa, rata-rata terjadi pada siklus I pertemuan ketiga.

Perbandingan sikap demokrasi siswa pada kategori baik, sebelum dilakukan tindakan dengan siklus I, dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar. 6  
Perbandingan Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Pra Tindakan dengan Siklus I.

Dengan adanya peningkatan dan penurunan pada semua aspek sikap, demokrasi siswa di atas, peneliti dan guru kelas III sepakat memperbaiki dalam

menerapkan asas-asas pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPS pada siklus berikutnya, agar indikator keberhasilan dalam penelitian tercapai. Pada proses pembelajaran kontekstual ini, cara guru mengajar juga akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru juga di observasi dengan hasil terlampir pada halaman 167-172.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Refleksi Siklus I dan Rekomendasi Siklus II

No	Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus II
1	Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.	1. Guru menerapkan asas-asas pembelajaran kontekstual lebih baik lagi.
2	Siswa belum berani menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran.	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
3	Guru kurang memberikan penguatan terhadap siswa, sehingga antar anggota kelompok kurang kompak dalam bekerjasama, hal ini terlihat masih banyak siswa yang ramai sendiri saat mengerjakan.	3. Guru menjadi vasilitator terhadap siswa pada saat diskusi berlangsung.
4	Guru dalam membagi kelompok belum secara heterogen yaitu berdasarkan urutan absensi dan tempat duduk terdekat.	4. Guru membagi kelompok secara heterogen, sehingga diskusi berjalan dengan baik.
5	Siswa kurang aktif dalam diskusi sehingga diskusi belum berjalan dengan baik. Mereka belum dapat bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompoknya. Hal ini terlihat ada kelompok yang belum mengutamakan pada hasil dan proses kerja kelompok tetapi hanya pada kemampuannya sendiri dalam mengerjakannya.	5. Guru memberikan dorongan agar siswa aktif dalam diskusi.
6	Banyak siswa yang belum berani bertanya terhadap kelompok lain yang presentasi.	6. Guru menjadi motivator dan fasilitator pada saat pembelajaran, sehingga rasa percaya diri siswa tumbuh.
7	Guru belum mendatangkan/ mendatang narasumber sebagai model.	7. Guru menghadirkan narasumber.
8	Sikap demokrasi siswa pada siklus I, dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kategori baik, pertemuan pertama sebesar 16%, pertemuan kedua nilai rata-rata sebesar 23,2%, dan pertemuan ketiga nilai rata-rata sebesar 40%.	8. Indikator keberhasilan dalam penelitian tercapai.

## **C. Deskripsi Penelitian Siklus II**

### **1. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Berpjik pada refleksi di siklus pertama, peneliti bersama guru memperbaiki rencana tindakan sebelumnya, maka diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual pada saat proses pembelajaran. setelah berdiskusi dengan kolaborator, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya antara lain menerapkan asas-asas pembelajaran kontekstual dengan baik.

Dalam kegiatan perencanaan ini, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian dikonsultasikan pada guru kelas III dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Perencanaan tindakan dipersiapkan untuk melanjutkan materi pada siklus pertama. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan desa/kelurahan.

Di samping itu instrumen yang dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian siklus II ini, sama seperti yang digunakan dalam siklus I yaitu lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan perkembangan tiap individu.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada RPP yang telah disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada guru kelas. Pelaksanakan tindakan siklus 2 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

- 1) Siklus II Pertemuan I (Kamis 7 November 2013)

### **Kegiatan awal**

- a) Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan desa/ kelurahan.

### **Kegiatan inti**

- a) Konstruktivisme (*constructivisme*)
  - (1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “anak-anak siapa yang di rumah suka membantu kedua orang tua?”.
- b) Menemukan (*inquiry*)
  - (1) Pembelajaran dimulai dengan siswa menceritakan kegiatannya pada hari minggu dari bangun tidur sampai tidur lagi.
  - (2) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok 4-5 orang yang dipilih secara heterogen.
  - (3) Dari 6 kelompok dibagi menjadi 2 kelompok besar, kelompok 1,2,3 berbeda tugas dengan kelompok 4,5, dan 6.
  - (4) Kelompok 1,2, dan 3 diberi tugas membuat kesimpulan bentuk kerjasama di lingkungan sekolah, dan kelompok 4,5, dan 6 bentuk kerjasama di lingkungan desa.

c) Bertanya (quetingioning)

- (1) Guru memberi dorongan pada kelompok lain agar bertanya pada kelompok yang sedang presentasi.
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.

d) Masyarakat belajar (learning community)

- (1) Setiap kelompok memperhatikan cerita narasumber sesuai tugas masing-masing dan membuat catatan di buku.
- (2) Setelah selesai mendengarkan narasumber, kelompok 1,2,3 menganalisis dan mendiskusikan bentuk kerjasama di lingkungan sekolah dan membuat contoh lain dari pengalaman masing-masing anggotanya.

e) Pemodelan (modeling)

- (1) Siswa mendengarkan guru menyimpulkan cerita siswa dengan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga.
- (2) Setelah kelas dibentuk menjadi 2 kelompok besar guru mendatangkan narasumber, yaitu tukang kebun sekolah.
- (3) Narasumber bercerita tentang kerjasama yang ada di sekolah maupun di desa.

f) Refleksi (reflection)

- (1) Siswa mendengarkan guru menyimpulkan cerita siswa dengan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga.

- g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
- (1) Kelompok 4,5, dan 6 menganalisis dan mendiskusikan bentuk kerjasama di lingkungan desa dan membuat contoh lain dari pengalaman masing-masing anggotanya.
  - (2) Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

### **Kegiatan penutup**

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi tentang bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan desa/kelurahan.
  - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran hari ini dapat diterapkan di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Pembelajaran diakhiri dengan salam.
- 2) Siklus II Pertemuan 2 (Rabu 13 November 2013)

### **Kegitan awal**

- a) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu pengalaman siswa dalam melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan desa/kelurahan

### **Kegitan inti**

- a) Konstruktivisme (*constructivisme*)
  - (1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa“ anak-anak siapa yang hari ini piket?.

b) Menemukan (*inquiry*)

- (1) Pembelajaran diawali dengan siswa membuat sebuah cerita tentang kegiatan yang dilakukan keluarganya pada hari minggu.
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk membacakan cerita di depan.
- (3) Siswa keluar kelas membersihkan sampah yang ada di halaman kelas bersama, kemudian sampah dibuang pada tempat sampah yang besar di pojok sekolah.
- (4) Setelah selesai siswa kembali masuk ke kelas, kemudian dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen.

c) Bertanya (*quetinging*)

- (1) Siswa lain diberi kesempatan bertanya pada siswa yang presentasi.
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.

d) Masyarakat belajar (*learning community*)

- (1) Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan yang baru saja dilakukan, yaitu membersihkan sampah di halaman kelas. Kemudian dibuat menjadi sebuah cerita pengalaman kerjasama.

e) Pemodelan (*modeling*)

- (1) Guru memberikan contoh pengalaman kerjasamanya di desa, yaitu membersihkan lingkungan sekitar bersama anggota masyarakat lainnya setiap hari minggu.

f) Refleksi (*reflection*)

- (1) Guru menjelaskan kembali pengalaman kerjasama di desanya secara singkat.

- g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
  - (1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
  - (2) Guru memberikan penguatan dengan acungan jempol dan kata bagus pada siswa yang berani memberikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.

### **Kegiatan penutup**

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bahwa kerjasama bisa dilakukan di rumah, sekolah maupun desa.
  - b) Guru memberi motivasi kepada siswa agar apa yang sudah dipelajari dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
  - c) pembelajaran ditutup dengan salam.
- 3) Siklus II Pertemuan 3 (Kamis 14 November 2013)

### **Kegiatan awal**

- a) Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan dilanjutkan dengan guru melakukan absensi.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni manfaat kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan desa/kelurahan.

### **Kegiatan inti**

- a) Konstruktivisme (*constructivisme*)
  - (1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “anak-anak siapa yang pernah membersihkan kamar mandi sekolah bersama-sama.

b) Menemukan (*inquiry*)

- (1) Pembelajaran diawali dengan siswa bercerita tentang kegiatan yang dilakukan pada saat piket.
- (2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen.
- (3) Kelas disususun menjadi kelompok-kelompok supaya siswa nyaman dalam diskusi.

c) Bertanya (*questioning*)

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang maju.
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.
- (3) Setiap kelompok yang maju berusaha menawab pertanyaan dari siswa lain.

d) Masyarakat belajar (*learning community*)

- (1) Setiap kelompok mendiskusikan manfaat kerjasama yang dilambangkan dengan sapu lidi.

e) Pemodelan (*modeling*)

- (1) Guru menunjukkan sapu lidi sebagai simbol manfaat kerjasama.

f) Refleksi (*reflection*)

- (1) Guru menjelaskan kembali cerita siswa secara singkat, manfaat adanya piket kelas.

g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

- (1) Masing-masing kelompok membuat hasil diskusinya, kemudian mempresentasikan di depan.

- (2) Guru memberikan penguatan pada kelompok yang maju berupa tepuk tangan kemudian diikuti siswa lain.

### **Kegiatan penutup**

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang manfaat kerjasama yang dapat diibaratkan seperti saku lidi.
- b) Guru motivasi siswa agar pelajaran yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pembelajaran ditutup dengan salam.

### **c. Observasi Siklus II**

Seperti halnya pada siklus pertama, observasi dilaksanakan selama pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan observasi, yang diamati adalah seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Adapun gambar yang digunakan pada pratiadakan secara singkat yaitu sebagai berikut.

#### **Siklus II**



Gambar 7.1.

Guru berkolaborasi dengan peneliti



Gambar 7.2.

Guru memberikan arahan dalam diskusi



Gambar 7.3.  
Siswa belajar di luar kelas



Gambar 7.4.  
Guru mendatangkan narasumber

Indikator yang diamati yaitu sikap demokrasi siswa. Dari data lembar pengamatan kegiatan anak, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II, Pertemuan 1, 2, dan 3

No	Kategori	Pertemuan1					Pertemuan 2					Pertemuan 3				
		Aspek Sikap Demokrasi Siswa														
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1	BS	3	2	3	2	2	5	4	4	4	3	6	6	5	5	4
2	B	12	15	16	15	15	15	17	17	17	17	18	18	18	19	19
3	C	8	7	5	6	7	4	4	3	3	4	1	1	2	1	2
4	K	2	1	1	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0

Dari tabel data sikap demokrasi siswa pada siklus II di atas, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 November, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 13 November, dan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 14 November 2013, dapat diketahui bahwa sikap demokrasi siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPS, dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran.

- 1) Aspek saling menghargai adanya perbedaan pendapat, mulai ada peningkatan dan penurunan yang signifikan, pada pertemuan pertama sebanyak 3 siswa atau 12% termasuk dalam kategori baik sekali, 12 siswa atau 48% termasuk kategori baik, 8 siswa atau 32% termasuk kategori cukup, dan 2 siswa atau 8% termasuk kategori kurang. Hal ini terjadi pada saat diskusi, siswa mulai sering memberikan kesempatan dan mempertimbangkan pendapat yang disampaikan siswa lain. Sering menerima dan melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya. Sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 5 siswa atau 20% termasuk dalam kategori baik sekali, 15 siswa atau 60% termasuk kategori baik, 4 siswa atau 16% termasuk kategori cukup, dan 1 siswa atau 4% termasuk kategori kurang. Hal ini terjadi pada saat diskusi, siswa sering memberikan kesempatan dan mempertimbangkan pendapat yang disampaikan siswa lain. Mereka menerima dan melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab meskipun berbeda pendapat. Pada pertemuan ketiga sebanyak 6 siswa atau 24% termasuk dalam kategori baik sekali, 18 siswa atau 72% termasuk kategori baik, 1 siswa atau 4% termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat dari siswa suka memberikan kesempatan dan mempertimbangkan pendapat yang disampaikan siswa lain. Mereka menerima dan melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab.
- 2) Selama proses pembelajaran, sikap saling menghormati sudah terlihat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan penurunan pada setiap kategori. Terlihat dari perolehan skor, yaitu 2 siswa atau 8% termasuk dalam kategori

baik sekali, 15 siswa atau 60% termasuk kategori baik, 8 siswa atau 32% termasuk kategori cukup, dan 2 siswa atau 8% termasuk kategori kurang. Munculnya sikap saling menghormati, terlihat pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang mulai memperhatikan, mulai mendengarkan siswa lain yang bertanya, serta mulai mengerjakan tugas dengan baik meskipun baru beberapa siswa. Pada pertemuan kedua sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik sekali, 17 siswa atau 68% termasuk kategori baik, 4 siswa atau 16% termasuk kategori cukup, dan sudah tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Terjalinnya sikap saling menghormati dalam pembelajaran, terlihat pada saat guru menjelaskan materi siswa memperhatikan, mereka mendengarkan siswa lain yang bertanya, tugas yang diberikan guru pun dikerjakan tepat waktu. Sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 6 siswa atau 24% termasuk dalam kategori baik sekali, 18 siswa atau 72% termasuk kategori baik, 1 siswa atau 4% termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini ditunjukkan pada saat guru menjelaskan materi siswa sudah memperhatikan, mereka mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya, serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

- 3) Selama proses pembelajaran sikap toleransi sudah terjalin. Hal ini terlihat dari perolehan skor, sebanyak 3 siswa atau 12% termasuk dalam kategori baik sekali, 16 siswa atau 64% termasuk kategori baik, 5 siswa atau 20% termasuk kategori cukup, dan 1 siswa atau 4% kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat siswa lain tidak membawa alat tulis, mereka sudah terbiasa meminjamkannya

meskipun belum semua siswa. Banyak siswa mulai mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama, dalam berbicara mereka mulai sopan meskipun dengan temannya. banyak siswa yang mulai mendengarkan siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan kedua sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik sekali, 17 siswa atau 68% termasuk kategori baik, 3 siswa atau 12% termasuk kategori cukup, dan 1 siswa atau 4% kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat siswa lain tidak membawa alat tulis, mereka langsung menawarkan jasa. Banyak siswa mulai mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama, berbicara sopan tidak hanya dengan guru. Mereka membiarkan siswa lain menjawab pertanyaan. Sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 5 siswa atau 20% termasuk dalam kategori baik sekali, 19 siswa atau 76% termasuk kategori baik, 2 siswa atau 8% termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat siswa lain tidak membawa alat tulis, mereka meminjamkan. Siswa sudah mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama, mereka sopan dalam berbicara meskipun dengan temannya, serta mendengarkan siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan dari guru.

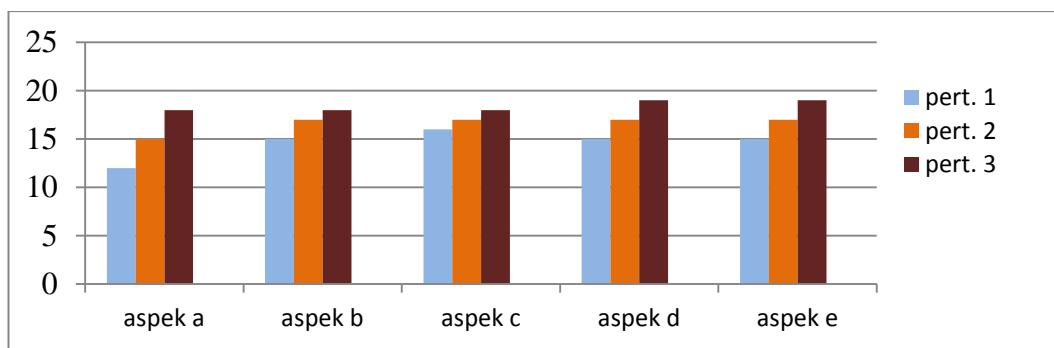
- 4) Di samping itu, sikap mampu mengekang diri mulai terlihat pada saat pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan penurunan pada setiap kategori, yaitu sebanyak 2 siswa atau 8% termasuk dalam kategori baik sekali, 15 siswa atau 60% termasuk kategori baik, 6 siswa atau 24% termasuk kategori cukup, dan 2 siswa atau 8% termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mulai mendengarkan penjelasan guru,

mereka mencatat materi sampai selesai meskipun hanya beberapa siswa. Banyak siswa yang membiarkan siswa lain mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan kedua sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik sekali, 17 siswa atau 68% termasuk kategori baik, 3 siswa atau 12% termasuk kategori cukup, dan 1 siswa atau 4% termasuk kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 5 siswa atau 20% termasuk dalam kategori baik sekali, 19 siswa atau 76% termasuk kategori baik, 1 siswa atau 4% termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mereka mencatat materi sampai selesai. Mereka tidak menganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas.

- 5) Selama proses pembelajaran terlihat munculnya sikap percaya diri pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang diperoleh mereka, sebanyak 2 siswa atau 8% termasuk dalam kategori baik sekali, 15 siswa atau 60% termasuk kategori baik, 7 siswa atau 28% termasuk kategori cukup, dan 1 siswa atau 4% termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang berani bertanya, berani menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk guru. Mereka mulai mengerjakan tugas dengan kemampuannya, sehingga komunikasi terjalin dengan baik. Pada pertemuan kedua sebanyak 3 siswa atau 12% termasuk dalam kategori baik sekali, 17 siswa atau 68% termasuk kategori baik, 4 siswa atau 16% termasuk kategori cukup, dan 1 siswa atau 4% termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang berani bertanya, berani menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk guru. Mereka mengerjakan tugas dengan

kemampuannya, sehingga komunikasi terjalin dengan baik antara siswa dengan guru. Sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 4 siswa atau 16% termasuk dalam kategori baik sekali, 19 siswa atau 76% termasuk kategori baik, 2 siswa atau 8% termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang berani bertanya, berani menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk guru. Mereka mengerjakan tugas dengan kemampuannya, sehingga komunikasi terjadi dengan baik sekali.

Sikap demokrasi siswa kategori baik pada siklus II, dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar. 8  
Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Siklus II.

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini, sudah terjadi adanya peningkatan dan penurunan pada setiap aspek dari siklus sebelumnya, akan tetapi penelitian dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Hal ini dikarenakan belum tercapainya indikator keberhasilan dari penelitian. Pada pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir dalam siklus II ini, yang menandakan berakhirnya penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan penurunan pada setiap aspek sikap demokrasi siswa, sehingga semua aspek tercapai indikator

keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu semua aspek termasuk dalam kategori baik mencapai 70%. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut.

Tabel 12. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan siklus II

N o	K G I	Pra Tindakan					SiklusI P1					SiklusI P2					SiklusI P3					SiklusII P1					SiklusII P2										
		Aspek Sikap Demokrasi Siswa																				SiklusII P3															
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	E						
1	Bs	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	5	4	4	4	3	6	6	5	5	4	
2	B	6	4	4	3	3	6	5	4	2	3	8	6	6	4	5	10	10	11	10	9	12	15	16	15	15	15	17	17	17	17	18	18	18	19	19	
3	C	9	12	14	14	12	0	10	13	3	13	11	12	13	14	14	11	10	9	0	11	8	7	5	6	7	4	4	3	3	4	1	1	2	1	2	
4	K	10	9	7	8	10	9	10	8	10	9	6	7	6	7	6	3	3	4	3	3	2	1	1	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0

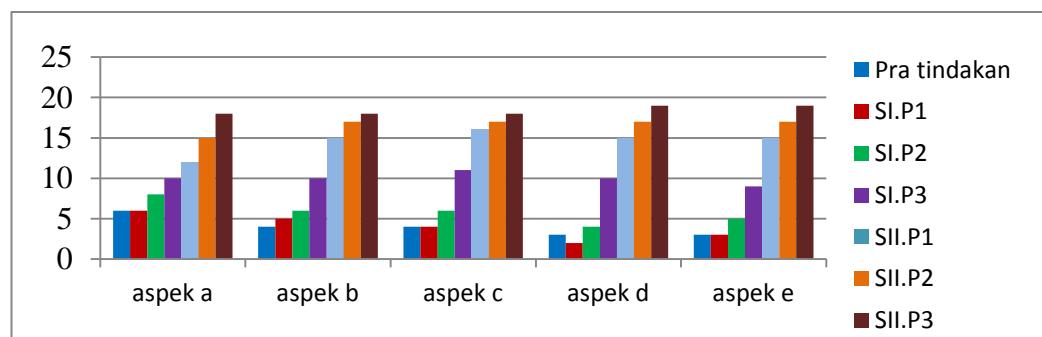
Dari data di atas, dapat diketahui bahwa sikap demokrasi siswa mulai adanya peningkatan dan penurunan yang signifikan, serta tercapai indikator keberhasilan dalam penelitian pada siklus II pertemuan ketiga. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual terus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dari data di atas, pada pra tindakan dari lima aspek sikap demokrasi siswa belum ada yang siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, hal ini juga masih terjadi di siklus I pertemuan pertama dan kedua. Akan tetapi pada pertemuan ketiga sudah mulai ada siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali, meskipun baru 1 dan 2 siswa. Pada siklus II siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali mencapai 2 sampai 6 siswa dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Peningkatan pada kategori baik mulai terlihat yaitu dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 9 sampai 11 siswa termasuk dalam kategori baik di siklus I pertemuan ketiga. Akan tetapi peningkatan pada kategori baik terjadi pada siklus II, yaitu pertemuan pertama sebanyak 12 sampai 16 siswa, pertemuan kedua sebanyak 15 sampai 18 siswa, dan pertemuan ketiga sebanyak 18 sampai 19 siswa yang termasuk dalam kategori baik.

Penurunan yang signifikan juga terjadi pada kategori cukup dan kurang dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini terlihat pada siklus II pertemuan pertama pada kategori cukup dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 5 sampai 8 siswa, pertemuan kedua sebanyak 3 sampai 4 siswa, dan pertemuan ketiga sebanyak 1 sampai 2 siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada kategori kurang, pertemuan pertama sebanyak 1 sampai 2 siswa, pertemuan kedua hanya 1 siswa, dan pada pertemuan ketiga sudah tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

Jadi dari tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan dan penurunan pada kelima aspek sikap demokrasi siswa secara signifikan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II pertemuan ketiga indikator keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai. Maka peneliti dan guru kelas sepakat mengakhiri penelitian ini.

Perbandingan sikap demokrasi siswa kategori baik pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar. 9  
Perbandingan Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pada siklus kedua ini, cara guru mengajar juga akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga diperoleh data seperti terlampir pada halaman 173-178.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil tindakan ini dapat dilihat bahwa sikap demokrasi siswa pada siklus II dengan menerapkan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Pada kegiatan ini peneliti dengan kolaborator melakukan sharing tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual sesuai asas-asas kontekstual, misalnya guru mendatangi atau mendatangkan narasumber.
- 2) Guru memberikan motivasi dan kesempatan pada siswa untuk berpendapat dalam pembelajaran sehingga siswa lebih percaya diri.
- 3) Siswa berdiskusi dengan baik mereka bekerjasama dengan anggota masing-masing penuh tanggung jawab.
- 4) Pada saat mengerjakan tugas siswa terlihat sangat percaya diri, misalnya siswa berani mempresentasikan tanpa ditunjuk berebut maju ke depan.
- 5) Guru membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa sehingga tidak ada pembatas antara siswa yang pintar dan kurang pintar.
- 6) Hasil pembelajaran terhadap sikap demokrasi siswa pada siklus II pertemuan pertama, dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran skor rata-

rata yang dicapai siswa 58,4%. Kemudian pada pertemuan kedua skor rata-rata yang dicapai siswa 66,4%, dan pertemuan ketiga skor rata-rata yang dicapai siswa 73,6% pada kategori baik.

Dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman, telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah menjadi tujuan penelitian.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan observasi atau pengamatan terhadap siswa dan guru secara langsung pada saat pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kontekstual di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berhasil menerapkan pembelajaran kontekstual dengan baik, yaitu menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Pada dasarnya pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dengan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam musyawarah yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pemberian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan

siklus II tentang pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kontekstual menunjukan hasil yang cukup memuaskan pada siklus II. Dilihat dari hasil observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mengalami peningkatan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.

Keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual ditunjukkan dengan meningkatnya aspek sikap demokratis siswa dari setiap pertemuan mulai dari pra tindakan sampai siklus II pertemuan 3. Adapun hasil penelitian berdasarkan hasil obsevasi selama pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Pada Kategori Baik

No	Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa	Banyak siswa	Persentase (%) jumlah siswa
1	Pra Tindakan	20	16
2	Siklus I pertemuan 1	20	16
3	Siklus I pertemuan 2	29	23,2
4	Siklus I pertemuan 3	50	40
5	Siklus II pertemuan 1	73	58,4
6	Siklus II pertemuan 2	83	66,4
7	Siklus II pertemuan 3	92	73,6

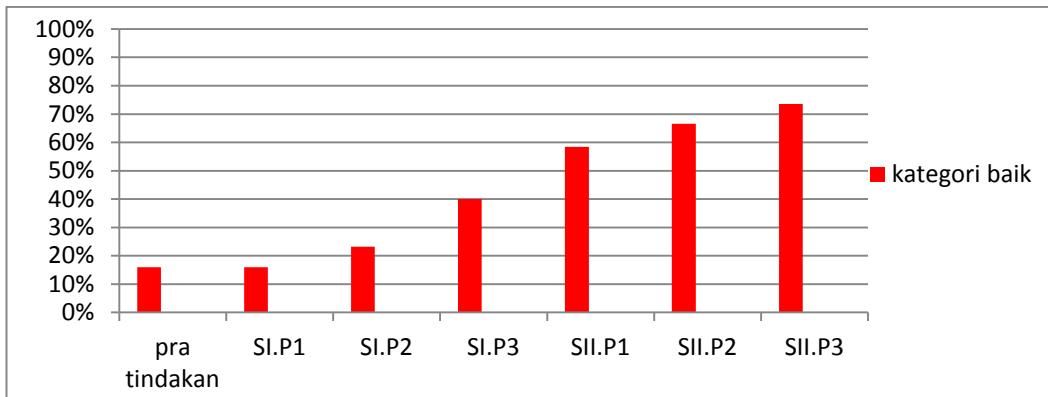
Dari tabel di atas dapat diketahui, pada pra tindakan dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebesar 16% yang termasuk dalam kategori baik. Kemudian pada siklus I dan II disetiap pertemuan terus meningkat secara konsisten. Akan tetapi pada siklus I pertemuan pertama belum terjadi peningkatan, rata-rata skor yang diperoleh siswa masih sama 16%. Peningkatan mulai terlihat pada pertemuan kedua, yaitu skor rata-rata yang dicapai siswa 23,2% atau meningkat sebesar 7,2%. Kemudian pertemuan ketiga skor rata-rata yang dicapai siswa 40% atau meningkat sebesar 16,8% yang

termasuk dalam kategori baik dari sebelum dilakukan tindakan. Jadi pada siklus I skor rata-rata sikap demokrasi siswa meningkat sebesar 24% pada kategori baik.

Dengan adanya peningkatan 24% di siklus I, penelitian belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Siklus II pertemuan pertama skor rata-rata yang dicapai siswa 58,4% atau meningkat sebesar 18,4% dari siklus sebelumnya. Kemudian pada pertemuan kedua skor rata-rata yang dicapai siswa 66,4% atau meningkat sebesar 8%, dan pertemuan ketiga skor rata-rata yang dicapai siswa 73,6% atau meningkat sebesar 7,2% pada kategori baik. Pada pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai, yaitu skor dari jumlah siswa yang termasuk dalam kategori baik sebesar 70%. Di samping itu kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual terus diperbaiki, sehingga proses pembelajaran IPS dapat berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa sebesar 57,6% pada kategori baik di kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman.

Hasil observasi sikap demokrasi siswa pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada kategori baik, dapat divisualisasikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar. 10  
 Persentase Peningkatan Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Kategori Baik  
 Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Dengan demikian sikap demokrasi siswa sesuai dengan pendapatnya Bruner (Silabus pengembangan pembelajaran IPS SD), yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS akan memudahkan siswa dalam belajar mengembangkan sikap demokrasi siswa. Di samping itu dengan pembelajaran kontekstual siswa dapat aktif mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada guru. Siswa mempunyai motivasi agar lebih maju, mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Sikap demokrasi siswa dalam pembelajaran IPS, siswa kelas III SD Negeri Pendowoharjo, Sleman dalam penelitian ini diketahui melalui hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas pada siklus I dan siklus II.

Dari uraian-uraian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa sikap demokrasi siswa meningkat menjadi lebih baik dengan adanya penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman.

Sebagai contoh nyata yang terjadi di lapangan selama penelitian peneliti menemukan pada awal observasi, yaitu pada kegiatan pra tindakan ada salah satu siswa tidak mau bekerjasama dengan temannya pada saat dibentuk kelompok diskusi, siswa tersebut sama sekali tidak mau bergabung dengan kelompoknya. Siswa tersebut hanya menyendiri dan diam di bangkunya sambil tiduran, ketika semua siswa berusaha mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Meskipun suasana ramai sekali, siswa tersebut justru menangis. Kemudian guru kelas mendekati siswa tersebut dan meranyu supaya mau bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas, tetapi tetap tiduran. Setelah guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada materi berikutnya atau siklus selanjutnya, siswa tersebut mulai berubah sikap dan akhirnya bisa seperti siswa yang lainnya mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan. Selama proses pembelajaran IPS dari siklus I sampai dengan siklus II, tahap konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Belum semua tahap tersebut diterapkan dengan maksimal, diantaranya tahap pemodelan. Pada tahap pemodelan guru belum mendatangkan narasumber di setiap pertemuannya dan belum memaksimalkan media sekitar, misalnya guru belum menayangkan video cara berpendapat yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS yang diterapkan dengan tahap konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya, dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa pada kategori baik dalam setiap siklusnya. Peningkatan ini ditunjukkan dengan hasil observasi dimana skor rata-rata sikap demokrasi siswa pada pra tindakan sebesar 16%. Kemudian pada siklus I pertemuan pertama 16%, pertemuan kedua 23,2% dan pertemuan ketiga 40% Siklus II pertemuan pertama 58,4%, pertemuan kedua 66,4%, dan pertemuan ketiga 73,6%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa di kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti member masukan yaitu:

1. Bagi Guru, pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kontekstual buka semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memvariasikan pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, memunculkan masalah-masalah kontekstual secara lebih variasi, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok.

2. Bagi Siswa, sikap demokrasi yang baik harus dipertahankan dan membiasakan diri untuk selalu memiliki sikap demokrasi dalam mengikuti pembelajaran pada semua mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'Ari, dkk. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas III*. Jakarta : Erlangga.
- David O. Sears. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Lanjut Tingkat Atas Untuk Siswa Kelas 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djahiri. (2007). *Sikap Demokrasi Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang Sunaryo. (1999). *Pengantar Teori Perkembangan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Adicita.
- Eko Putro W. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil Supri H. (2012). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kasihani Kasbuloh E.S. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- KTSP. (2006). *Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- M. Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2007). *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muzaki Dewi Komalasari. (2006). *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Pustaka Karya.

- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuhria. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Paul Suparno. (2004). *Guru Demokrasi di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Srijanti, dkk. (2007). *Etika Berwarga Negara*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprihadi Saputra, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pena Cendekia. (2007). *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Quandra.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsito Adnan. (2003). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 4 Untuk Kelas 4 SD*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Winarno. (2008). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Ijin Penelitian dan Surat-surat



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI PENDOWOHARJO

Alamat : Kleben, Pandowoharjo, Sleman. Telp (0274) 867478 Kode Pos 55512

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 56701 21 / SD / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyanto, S. Pd. SD

NIP : 19580716 197912 1 008

Pangkat/golongan : Pembina/ IV A

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Pendowoharjo,

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Riat

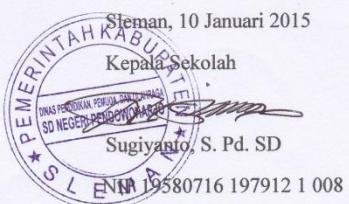
NIM : 11108247024

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Pendowoharjo Sleman dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Sikap Demokrasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295.344, 345, 366, 368.369, 401, 402, 403, 417)



No. : 5921 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

7 Oktober 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

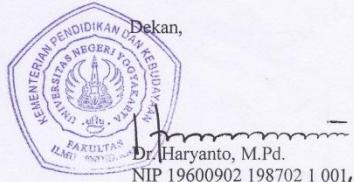
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rianti  
NIM : 11108247024  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Pasegeran ,Pandanarum , Banjarnegara

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Pendowoharjo, Sleman  
Subjek : Siswa kelas III  
Obyek : Sikap Demokratis Siswa  
Waktu : Oktober-Desember 2013  
Judul : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri Pendowoharjo Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI 7990 / 9 /2013

Membaca Surat : DEKAN FIP - UNY

Nomor : 5421/UN34.11/TL/2013

Tanggal : 18 NOPEMBER 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RIATI NIP/NIM : 11108247024

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS III SD PENDOWOHARJO SLEMAN

Lokasi : KAB SLEMAN

Waktu : 19 NOPEMBER 2013 s/d 19 JANUARI 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun menggunakan (upload) melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 19 NOPEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Pererekonomian dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- BUPATI SLEMAN cq. BAPPEDA
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY 105
- DEKAN FIP - UNY
- Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 3512 / 2013

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/119/2013

Tanggal : 4 Desember 2013

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada : RIATI  
Nama : 11108247024  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : S1  
Program/Tingkat : Universitas Negeri Yogyakarta  
Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Pasegeran Pandanarum, Banjarnegara  
Alamat Rumah : 085727111871  
No. Telp / HP : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
Untuk : PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENIGKATKAN  
SIKAP DEMOKRATIS PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS III SD  
PENDOWOHARJO SLEMAN  
Lokasi : SD Negeri Pandowoharjo, Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 04 Desember 2013 s/d 05 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SD Negeri Pandowoharjo, Sleman
6. Dekan FIK - UNY
7. Yang Bersangkutan

106

Lampiran 2. Lembar Instrumen Observasi Aktivitas Guru

## I. Lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : III/I

Hari/ Tanggal :

Siklus/ Pertemuan : I

### **Petunjuk Penyelekan:**

1. Isilah lembar observasi ini pada saat guru melakukan aktivitas belajar di dalam kelas dengan memberi tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan.

Ya = skor 1, yaitu jika guru melakukan aktivitas sesuai tabel aktivitas guru.

Tidak = skor 0, jika guru tidak melakukan aktivitas sesuai tabel aktivitas guru.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.			
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.			
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.			
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.			
5.	Mendorong siswa menganalisis data/ informasi yang dikumpulkan.			
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.			
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.			
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.			
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.			
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.			
11.	Mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.			
12.	Mendorong siswa untuk bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.			
13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.			
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.			
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.			
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran			
17	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.			
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.			
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).			

Keterangan Pemberian Skor :

0-5 = kurang baik

6-10 = cukup baik

11-15 = baik

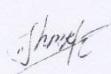
16-20 = sangat baik

Sleman, Oktober 2013

Mengetahui

Guru Kelas III

Observer



Sumaryati, A.Ma.Pd

NIP. 19570305 198304 2 001



Riati

Nim 11108247024

Lampiran 3.Lembar Instrumen Observasi Sikap Demokrasi Siswa

- I. Instrumen observasi sikap demokrasi siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui pembelajaran kontekstual.

**Responden** :

**Hari/Tanggal** :

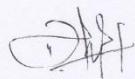
**Siklus/Pertemuan** :

1. Berilah tanda checklist (✓) pada skor 1, 2, 3, atau 4 dari masing-masing aspek yang dinilai dari sikap demokratis yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran IPS melalui pembelajaran kontekstual.

No	Sikap demokratis	Aspek yang dinilai	Skor				Ket.
			1	2	3	4	
1	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat	a. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat pada saat diskusi.					
		b. Mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan orang lain dalam diskusi.					
		c. Menerima pendapat orang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapat sendiri.					
		d. Melaksanakan hasil diskusi dengan tanggung jawab.					
<b>Jumlah</b>							
2	Saling menghormati.	a. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.					
		b. Mengerjakan pekerjaan yang diberikan guru tepat waktu.					
		c. Mendengarkan teman yang sedang bertanya.					
		d. Menyayangi teman yang satu dengan yang lainnya.					
<b>Jumlah</b>							
3	Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi.	a. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis.					
		b. Mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama.					
		c. Berkata sopan tidak hanya dengan guru.					
		d. Membiarkan orang lain untuk menyampaikan gagasannya ketika diminta guru.					
<b>Jumlah</b>							
4	Mampu mengekang diri.	a. Mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi.					
		b. Menghargai pekerjaan orang lain.					
		c. Membiarkan teman mengerjakan tugas.					
		d. Mencatat materi yang diberikan guru.					
<b>Jumlah</b>							
5	Percaya diri.	a. Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum memahami materi yang sedang diberikan.					
		b. Berani menjawab pertanyaan tanpa menunggu ditunjuk guru.					
		c. Mengerjakan pekerjaan dengan kemampuannya sendiri.					
		d. Aktif berkomunikasi dengan guru pada saat pembelajaran.					
<b>Jumlah</b>							

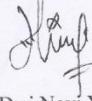
Sleman, Oktober 2013

Observer 1



Riati  
Nim 11108247012

Observer 2



Dwi Novi Yani  
Nim 13511245008

Mengetahui

Guru Kelas III



Sumaryati, A.Ma.Pd

NIP. 19570305 198304 2 001

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## Siklus I

# **RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Pendowoharjo  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas/Semester : 3/1 (gasal)  
Alokasi Waktu : 3x35 menit (8 jam pelajaran)  
Hari/Tanggal : Kamis 10 Oktober 2013  
Sabtu 12 Oktober 2013  
Kamis 17 Oktober 2013

## A. Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.

## B. Kompetensi Dasar

### I.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah.

### C. Indikator

1. Membuat mata angin.
  2. Menggunakan denah sekolah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan sekolah.

3. Menggunakan denah rumah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan rumah.
4. Memberi contoh pemanfaatan denah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membuat denah sekolah dilengkapi dengan rencana penghijauan sekolah.
6. Membuat denah rumah secara lengkap.
7. Membuat peta lingkungan setempat.

#### **D. Tujuan**

1. Setelah mengamati gambar yang pasang pada papan tulis tentang mata angin siswa dapat membuat mata angin dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang denah siswa dapat menggunakan denah sekolah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan sekolah dengan benar.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang denah siswa dapat menggunakan denah rumah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan rumah dengan benar.
4. Setelah mengerjakan tugas kelompok siswa dapat memberi contoh pemanfaatan denah dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasanya sendiri.
5. Setelah berdiskusi tentang denah siswa dapat membuat denah sekolah dilengkapi dengan rencana penghijauan sekolah dengan bahasanya sendiri.
6. Setelah mengerjakan tugas kelompok siswa dapat membuat denah rumah masing-masing dengan benar.
7. Setelah berdiskusi tentang peta siswa dapat membuat peta lingkungan setempat dengan baik.

8. Setelah berdiskusi siswa dapat bekerjasama antar anggota kelompok dengan baik.
9. Setelah berdiskusi secara berkelompok siswa dapat menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
10. Setelah menyampaikan hasil kerja kelompoknya siswa dapat bertanya pada kelompok lain dengan berani.
11. Setelah berdiskusi siswa dapat menghargai pendapat teman.

**Karakter yang diharapkan:** kerja keras, bersahabat/komunikatif, gear membaca, rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, nasionalis, kerjasama, saling menghormati, demokrasi .

#### **E. Materi Pokok Pembelajaran**

Denah sekolah dan rumah

#### **F. Pendekatan / Model / Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Student Centered.

Model Pembelajaran : kontekstual

Metode Pembelajaran : penugasan, diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p><b>Pertemuan I</b></p> <p>a. Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa karena pelajaran IPS merupakan pelajaran yang kedua pada hari Kamis,</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu mempelajari penggunaan denah sekolah dan rumah untuk mencari suatu objek tempat di lingkungan tersebut.</p> <p><b>Pertemuan II</b></p>	

	<p>a. Guru mengkondisikan siswa dan dilanjutkan berdoa.</p> <p>b. Setelah berdoa guru melakukan presensi.</p> <p>c. guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu mempelajari contoh pemanfaatan denah dalam kehidupan sehari-hari dan membuat denah sekolah dilengkapi dengan rencana penghijauan.</p> <p><b>Pertemuan III</b></p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa.</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu membuat denah rumah dan membuat peta lingkungan setempat</p>	
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Pertemuan I</b></p> <p>a. Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “anak-anak jika kalian mau ke kamar kecil lewat mana?</li> </ol> <p>b. Menemukan (<i>inquiry</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembelajaran dimulai dengan siswa bercerita tentang rumahnya secara detail. Mulai dari rumahnya di mana dan melewati bangunan apa saja untuk sampai di sekolah.</li> <li>2) Siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 5 anak berdasarkan bangku terdekat.</li> <li>3) Masing-masing kelompok diberi tugas yang sama yaitu membuat denah ruang kepala sekolah.</li> <li>4) Setiap anggota kelompok mendeskripsikan letak ruang kepala sekolah, tentang apa yang terdapat di ruang tersebut.</li> </ol> <p>c. Bertanya (<i>questioning</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberi kesempatan bertanya pada kelompok yang presentasi.</li> <li>2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.</li> </ol> <p>d. Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setelah berdiskusi setiap kelompok membuat denah ruang kepala sekolah.</li> <li>2) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan cara menggambar denah di papan tulis, kemudian menjelaskan denah tersebut sedangkan teman yang lain mendengarkan.</li> </ol> <p>e. Pemodelan (<i>modeling</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa memperhatikan guru yang sedang membuat denah rumah salah satu siswa di papan tulis kemudian menjelaskannya.</li> </ol> <p>f. Refleksi (<i>reflection</i>)</p>	

	<p>1) Guru menjelaskan denah dapat digunakan untuk mencari suatu objek apa saja dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>g. Penilaian yang sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)</p> <p>1) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan cara menggambar denah di papan tulis, kemudian menjelaskan denah tersebut sedangkan teman yang lain mendengarkan.</p> <p><b>Pertemuan II</b></p> <p>a. Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)</p> <p>1) Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya pada siswa ‘anak-anak jika kalian bingung dalam perjalanan disuatu tempat yang belum pernah dikunjungi, apa yang akan kalian lakukan?’</p> <p>b. Menemukan (inquiry)</p> <p>1) Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 siswa berdasarkan urutan absensi.</p> <p>2) Masing- masing anggota kelompok diberi sebuah cerita yang berjudul ‘Nina Yang Tersesat’.</p> <p>3) Setelah selesai membaca cerita, siswa mendiskusikan isi cerita untuk menemukan intisari dari cerita tersebut, yaitu menjelaskan karakter masing-masing tokoh dengan anggota kelompoknya kemudian membuat kesimpulan.</p> <p>c. Bertanya (questioning)</p> <p>1) Siswa diberi kesempatan bertanya pada kelompok yang presentasi.</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.</p> <p>3) Kelompok yang maju menjawab pertanyaan apabila ada kelompok lain yang bertanya.</p> <p>d. Masyarakat belajar (learning community)</p> <p>1) Setiap kelompok diberi tugas keluar kelas berkeliling mengamati halaman sekolah.</p> <p>2) Setelah berkeliling, masing-masing kelompok mendiskusikan rencana penghijauan terhadap halaman sekolah yang memerlukan adanya tamanan.</p> <p>e. Pemodelan (modeling)</p> <p>1) Guru menjelaskan cerita secara singkat</p> <p>f. Refleksi (reflection)</p> <p>1) Guru menjelaskan denah dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>g. Penilaian yang sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)</p> <p>1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan.</p> <p><b>Pertemuan III</b></p> <p>a. Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)</p>	
--	---	--

	<p>1) Guru melakukan apersepsi bertanya pada siswa“ Andi sebelah barat rumah kamu rumahnya siapa? Rizal sebelah Timur rumah kamu itu rumahnya siapa?.</p> <p>b. Menemukan (<i>inquiry</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembelajaran dimulai dengan siswa menyanyikan lagu arah mata angin sambil berdiri dan berputar.</li> <li>2) Siswa membuat denah rumah masing-masing dengan menggunakan arah mata angin, misalnya sebelah Timur rumah terdapat bangunan apa, dan sebagainya.</li> <li>3) Siswa diberi kesempatan untuk menggambar denah rumahnya di papan tulis.</li> <li>4) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing beranggotakan 5 anak.</li> <li>5) Siswa bersama kelompok masing-masing mencatat hasil observasinya.</li> </ol> <p>c. Bertanya (<i>questioning</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberi kesempatan bertanya pada kelompok lain yang presentasi.</li> <li>2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.</li> </ol> <p>d. Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Secara berkelompok siswa keluar kelas berkeliling sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap ruang-ruang yang ada di sekolah.</li> <li>2) Masing-masing kelompok kembali ke kelas dan berdiskusi membuat peta lingkungan sekolah dengan menggunakan arah mata angin</li> </ol> <p>e. Pemodelan (<i>modeling</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan kembali gambar denah yang dibuat salah satu siswa</li> </ol> <p>f. Refleksi (<i>reflection</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan setiap membuat peta dan denah harus menggunakan arah mata angin agar dapat dibaca dengan mudah oleh orang lain.</li> </ol> <p>g. Penilaian yang sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>2) Setiap kelopok selalu berdiskusi.</li> </ol>	
3	<p><b>Kegiatan Penutup Pertemuan I</b></p> <p>a. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang bagaimana menggunakan denah untuk mencari suatu lokasi tertentu.</p> <p>b. Guru memberi motivasi kepada siswa bahwa penggunaan denah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari lokasi tertentu baik yang sudah tahu maupun belum.</p>	

	<p>c. Pembelajaran diakhiri dengan salam.</p> <p><b>Pertemuan II</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang manfaat denah dan denah sekolah yang dilengkapi rencana penghijauan.</li> <li>Guru memberi motivasi kepada siswa agar apa yang dipelajari bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.</li> <li>Pembelajaran diakhiri dengan salam.</li> </ol> <p><b>Pertemuan III</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang membuat denah rumah dan membuat peta lingkungan setempat.</li> <li>Guru memberi motivasi kepada siswa.</li> <li>Pembelajaran diakhiri dengan salam.</li> </ol>	
--	--	--

## H. Sumber dan Media

### Sumber :

1. Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD*. Bogor: Yudhistira. Hal. 41-56.
2. Silabus kelas III.

### Media :

Gambar arah mata angin, LKS.

## I. Penilaian

### a. Penilaian afektif

- 1) Teknik penilaian : non tes.
- 2) Rubrik penilaian : terlampir.

### b. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dianggap tuntas apabila 75 % dari jumlah siswa berhasil.

Pandowoharjo, 5 November 2013

Mengetahui,

Guru kelas III



Sumaryati, A. Ma. Pd

NIP 19570305 198304 2 001

Peneliti



Riati

NIM 11108247024



## **Materi 1**

### **MEMAHAMI DENAH DAN PETA**

Denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan tempat lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, denah berfungsi menggambarkan keadaan suatu tempat, misalnya kamu dapat mengetahui rumah temanmu dengan menggunakan denah. Contoh: minggu depan Rini ulang tahun. Rini mengundang teman-teman kelas 3. Dalam undangan, Rini mencantumkan denah untuk teman-temannya. Denah tersebut menunjukkan arah rumah Rini.

Selain denah lokasi rumah, kamu juga dapat mengetahui denah sekolah. Denah sekolah memudahkan siswa baru mencari ruang yang dituju. Denah sekolah biasanya ditempel pada papan pengumuman sekolah. Denah biasanya dilengkapi dengan keterangan-keterangan tempat, misalnya keterangan ruangan, dan letak ruang berdasarkan arah mata angin.

## **Materi 2**

### **KEGUNAAN DENAH DAN PETA**

Dalam kehidupan sehari-hari denah dan peta bermanfaat sebagai berikut:

1. Denah dan peta memudahkan sseorang mencari lokasi yang diinginkan. Misalnya, pak Hasim ingin pergi ke bank. Bagaimana cara kita memberi tahu lokasi bank yang dituju?.
2. Denah dapat mengetahui bagian-bagian suatu bangunan.
3. Denah yang lengkap dan jelas memudahkan seseorang mencari dan menentukan letak suatu tempat beserta arahnya.

Siswa dapat membuat denah sekolah dengan baik dan benar apabila sebelum mengmbuat denah, siswa membuat arah mata angin terlebih dahulu. Misalnya, siswa membuat denah halaman sekolah yang dilengkapi dengan rencana penghijauan. Rencana penghijauan yang dimaksud adalah, rencana penanaman tumbuhan di sekitar halaman sekolah agar di dalam denah halaman sekolah terlihat lebih indah. Apabila rencana penghijauan terlaksana, maka halaman sekolah akan terlihat indah secara nyata.

## **Materi 3**

### **MEMBUAT DENAH DAN PETA**

#### **1. Membuat denah sekolah dan denah lokasi rumah**

##### **a. Denah lokasi rumah**

Jika kita ingin membuat denah lokasi rumah, kita harus mengetahui nama jalan dan tempat-tempat penting yang dilewati atau berada di sekitarnya, yang terpenting harus lengkap dan jelas. Agar orang yang membaca tidak bingung sehingga mudah menemukan lokasi yang dituju.

#### **2. Membuat peta**

Cara membuat peta yang paling mudah adalah dengan menjiplak. Langkah-langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut.

- a. Ambil salah satu peta yang akan kamu buat. Jiplak gambar aslinya dengan alas karbon dan kertas putih.**
- b. Pertebal setiap lekukan pada peta sehingga tembus pada kertas putih.**  
Usahakan saat menjiplak letak gambar jangan sampai bergeser.
- c. Setelah rapi cantumkan kelengkapan peta yang penting, seperti judul peta, skala, simbol-simbol, arah mata angin, dan legenda.**

## **Siklus II**

### **RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Pendowoharjo  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas/Semester : 3/1 (gasal)  
Alokasi Waktu : 3x35 menit (8 jam pelajaran)  
Hari/ Waktu : Kamis 7 November 2013  
Rabu 13 November 2013  
Kamis 14 November 2013

#### **A. Standar Kompetensi**

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

1.4 Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.

#### **C. Indikator**

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.
2. Menceritakan pengalaman siswa dalam melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.

3. Menyebutkan manfaat kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.

#### **D. Tujuan**

1. Setelah tanya jawab tentang kerjasama siswa dapat mengidentifikasi bentuk kersama di lingkungan rumah dengan bahasa sendiri.
2. Setelah tanya jawab tentang kerjasama siswa dapat mengidentifikasi bentuk kersama di lingkungan sekolah dengan bahasa sendiri.
3. Setelah tanya jawab tentang kerjasama siswa dapat mengidentifikasi bentuk kersama di lingkungan kelurahan/desa dengan bahasa sendiri.
4. Setelah dibuat kelompok siswa dapat bercerita tentang bentuk-bentuk kerjasama sesuai dengan pembagian tugasnya.
5. Setelah melakukan tanya jawab di balai desa siswa dapat menjelaskan contoh kerjasama yang ada di lingkungan kelurahan dengan bahasanya sendiri.
6. Setelah tanya jawab tentang kerjasama siswa dapat membuat cerita tentang pengalaman kerjasama di lingkungan keluarga dengan bahasanya sendiri.
7. Setelah tanya jawab tentang kerjasama siswa dapat membuat cerita tentang pengalaman kerjasama di lingkungan sekolah dengan bahasanya sendiri.
8. Setelah tanya jawab tentang kerjasama siswa dapat membuat cerita tentang pengalaman kerjasama di lingkungan kelurahan dengan bahasanya sendiri.
9. Setelah keluar kelas membersihkan sampah yang ada di halaman kelas siswa dapat berdiskusi bersama kelompok membuat kesimpulan gejadian tersebut.
10. Setelah mengamati sapu lidi sebagai simbol manfaat kerjasama siswa dapat berdiskusi dengan kelompok masing-masing.

11. Setelah berdiskusi tentang sapu lidi sebagai simbol manfaat kerjasama siswa dapat membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
12. Setelah berdiskusi tentang sapu lidi sebagai simbol manfaat kerjasama siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
13. Setelah mendengarkan model siswa dapat bertanya jawab dengan berani.
14. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang sapu lidi sebagai simbol manfaat kerjasama siswa dapat menyebutkan empat contoh lain dari manfaat kerjasama.
15. Setelah berdiskusi siswa dapat bekerjasama antar anggota kelompok dengan baik.
16. Setelah berdiskusi secara berkelompok siswa dapat menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
17. Setelah menyampaikan hasil kerja kelompoknya siswa dapat bertanya pada kelompok lain yang maju.
18. Setelah berdiskusi siswa dapat menghargai pendapat teman.

**Karakter yang diharapkan:** kerja keras, bersahabat/komunikatif, gear membaca, rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, nasionalis, kerjasama, saling menghormati, demokrasi .

## **E. Materi Pokok Pembelajaran**

Kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.

## **F. Pendekatan / Model / Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Student Centered.

Model Pembelajaran : kontekstual

Metode Pembelajaran : penugasan, diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

### G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p><b>Pertemuan I</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan desa/ kelurahan.</li> </ul> <p><b>Pertemuan II</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>b. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu pengalaman siswa dalam melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan desa/kelurahan</li> </ul> <p><b>Pertemuan III</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan dilanjutkan dengan guru melakukan absensi.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu manfaat kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan desa/kelurahan.</li> </ul>	
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Pertemuan I</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “anak-anak siapa yang di rumah suka membantu kedua orang tua?”.</li> </ul> </li> <li>b. Menemukan (<i>inquiry</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pembelajaran dimulai dengan siswa menceritakan kegiatannya pada hari minggu dari bangun tidur sampai tidur lagi.</li> <li>2) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok 4-5 orang yang dipilih secara heterogen.</li> <li>3) Dari 6 kelompok dibagi menjadi 2 kelompok besar, kelompok 1,2,3 berbeda tugas dengan kelompok 4,5, dan 6.</li> <li>4) Kelompok 1,2, dan 3 diberi tugas membuat kesimpulan bentuk kerjasama di lingkungan sekolah, dan kelompok 4,5, dan 6 bentuk kerjasama di lingkungan desa.</li> </ul> </li> <li>c. Bertanya (questioning) <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi dorongan pada kelompok lain agar bertanya pada kelompok yang sedang presentasi.</li> <li>2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.</li> </ul> </li> <li>d. Masyarakat belajar (learning community) <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap kelompok memperhatikan cerita narasumber sesuai tugas masing-masing dan membuat catatan di buku.</li> <li>2) Setelah selesai mendengarkan narasumber, kelompok 1,2,3 menganalisis dan mendiskusikan bentuk kerjasama di</li> </ul> </li> </ul>	

	<p>lingkungan sekolah dan membuat contoh lain dari pengalaman masing-masing anggotanya.</p> <p>e. Pemodelan (modeling)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mendengarkan guru menyimpulkan cerita siswa dengan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga.</li> <li>2) Setelah kelas dibentuk menjadi 2 kelompok besar guru mendatangkan narasumber, yaitu tukang kebun sekolah.</li> <li>3) Narasumber bercerita tentang kerjasama yang ada di sekolah maupun di desa.</li> </ol> <p>f. Refleksi (reflection)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mendengarkan guru menyimpulkan cerita siswa dengan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga.</li> </ol> <p>g. Penilaian yang sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok 4,5, dan 6 menganalisis dan mendiskusikan bentuk kerjasama di lingkungan desa dan membuat contoh lain dari pengalaman masing-masing anggotanya.</li> <li>2) Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.</li> </ol> <p><b>Pertemuan II</b></p> <p>a. Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “anak-anak siapa yang hari ini piket?”</li> </ol> <p>b. Menemukan (<i>inquiry</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembelajaran diawali dengan siswa membuat sebuah cerita tentang kegiatan yang dilakukan keluarganya pada hari minggu.</li> <li>2) Siswa diberi kesempatan untuk membacakan cerita di depan.</li> <li>3) Siswa keluar kelas membersihkan sampah yang ada di halaman kelas bersama, kemudian sampah dibuang pada tempat sampah yang besar di pojok sekolah.</li> <li>4) Setelah selesai siswa kembali masuk ke kelas, kemudian dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen.</li> </ol> <p>c. Bertanya (<i>questioning</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa lain diberi kesempatan bertanya pada siswa yang presentasi.</li> <li>2) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.</li> </ol> <p>d. Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan yang baru saja dilakukan, yaitu membersihkan sampah di halaman kelas. Kemudian dibuat menjadi sebuah cerita pengalaman kerjasama.</li> </ol> <p>e. Pemodelan (<i>modeling</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan contoh pengalaman kerjasamanya di desa, yaitu membersihkan lingkungan sekitar bersama anggota masyarakat lainnya setiap hari minggu.</li> </ol> <p>f. Refleksi (<i>reflection</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan kembali pengalaman kerjasama di desanya secara singkat.</li> </ol> <p>g. Penilaian yang sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)</p>	
--	---	--

	<p>1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>2) Guru memberikan penguatan dengan acungan jempol dan kata bagus pada siswa yang berani memberikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi</p> <p><b>Pertemuan III</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)             <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “anak-anak siapa yang pernah membersihkan kamar mandi sekolah bersama-sama.</li> </ol> </li> <li>Menemukan (inquiry)             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran diawali dengan siswa bercerita tentang kegiatan yang dilakukan pada saat piket.</li> <li>Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen.</li> <li>Kelas disusun menjadi kelompok-kelompok supaya siswa nyaman dalam diskusi.</li> <li>Siswa mendiskusikan sapu lidi sebagai lambang bentuk kerjasama</li> </ol> </li> <li>Bertanya (questioning)             <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang maju.</li> <li>Siswa diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya pada kelompok yang presentasi.</li> <li>Setiap kelompok yang maju berusaha menawab pertanyaan dari siswa lain.</li> </ol> </li> <li>Masyarakat belajar (learning community)             <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok mendiskusikan manfaat kerjasama yang dilambangkan dengan sapu lidi.</li> </ol> </li> <li>Pemodelan (modeling)             <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menunjukkan sapu lidi sebagai simbol manfaat kerjasama.</li> </ol> </li> <li>Refleksi (reflection)             <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan kembali cerita siswa secara singkat, manfaat adanya piket kelas.</li> </ol> </li> <li>Penilaian yang sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)             <ol style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing kelompok membuat hasil diskusinya, kemudian mempresentasikan di depan.</li> </ol> </li> </ol>	
3	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p><b>Pertemuan I</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing siswa menyimpulkan materi tentang bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan desa/kelurahan.</li> <li>Guru memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran hari ini dapat diterapkan di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Pembelajaran diakhiri dengan salam.</li> </ol> <p><b>Pertemuan II</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bahwa kerjasama bisa dilakukan di rumah, sekolah</li> </ol>	

	<p>maupun desa.</p> <p>b. Guru memberi motivasi kepada siswa agar apa yang sudah dipelajari dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. pembelajaran ditutup dengan salam.</p> <p><b>Pertemuan III</b></p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tentang manfaat kerjasama yang dapat diibaratkan seperti sapu lidi.</p> <p>b. Guru motivasi siswa agar pelajaran yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Pembelajaran ditutup dengan salam.</p>	
--	---	--

## **H. Sumber dan Media**

### **Sumber :**

1. Tim Bina IPS. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD*. Bogor: Yudhistira. Hal. 41-56.
2. Silabus kelas III.

### **Media :**

Gambar arah mata angin, LKS.

## **I. Penilaian**

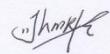
- a. Penilaian afektif
  - 1) Teknik penilaian : non tes.
  - 2) Rubrik penilaian : terlampir.
- b. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dianggap tuntas apabila 75 % dari jumlah siswa berhasil.

Pandowoharjo, 5 November 2013

Mengetahui,

Guru kelas III



Sumaryati, A. Ma. Pd

NIP 19570305 198304 2 001

Peneliti



Riati

NIM 11108247024



## **Materi 1**

### **BENTUK-BENTUK KERJASAMA**

Kerjasama dapat dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Dalam kerjasama itu setiap orang harus melaksanakan dengan tanggung jawab agar hasilnya dapat dirasakan bersama.

#### **1. Kerjasama di rumah**

Rumah adalah tempat tempat anggota keluarga melakukan berbagai kegiatan. Pertama kali kita dapat melakukan kerjasama di rumah. Kerjasama di rumah hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga, seperti ayah, ibu, dan anak serta mungkin juga kerabat yang tinggal di rumah. Setiap anggota keluarga dapat bekerjasama dengan cara saling membantu dan saling menghormati.

#### **2. Kerjasama di sekolah**

Di sekolah kamu dapat bekerjasama dengan siswa yang lain atau juga dengan bapak/ibu guru. Kerjasama yang dilakukan adalah dalam hal kebaikan, misalnya dalam diskusi kelompok atau membuat majalah dinding (mading). Kerjasama dalam hal keburukan tidak boleh dilakukan. Misalnya saling mencontek sewaktu ujian atau membuat kegaduhan dan kekacauan di kelas sewaktu guru tidak ada.

### 3. Kerjasama di lingkungan kelurahan/desa

Lingkungan yang lebih besar setelah rumah adalah lingkungan tetangga di sekitarmu. Lingkungan tetangga berada di kelurahan (di perkotaan) atau desa (di pedesaan). Tetangga adalah orang-orang yang tinggal di sekitar lingkungan rumah kita. Kita wajib mengenal dan menghormati tetangga di lingkungan tempat tinggal kita. Lingjungan tetangga biasanya dikelompokkan dalam satu kelompok yang di sebut RT (rukun tetangga). Satu RT terdiri atas beberapa kepala keluarga. Untuk membina hubungan yang baik di lingkungan tetangga biasanya diadakan suatu Kerjasama.

## **Materi 2**

### **BENTUK-BENTUK KERJASAMA**

Kerjasama dapat dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Dalam kerjasama itu setiap orang harus melaksanakan dengan tanggung jawab agar hasilnya dapat dirasakan bersama.

#### **1. Kerjasama di rumah**

Contoh kerjasama di rumah adalah ayah dan ibu bekerja mencari nafkah. Mereka bekerjasama untuk memenuhi keperluan keluarga. Bagi ibu yang tidak bekerja, tugasnya adalah mengurus semua kebutuhan keluarga. Tentunya pekerjaan ibu membutuhkan kerjasama dari anggota keluarga yang lain.

Anak sebagai anggota keluarga harus dapat bekerjasama dengan anggota keluarga yang lain. Misalnya, membantu pekerjaan ayah atau ibu. Dengan kerjasama yang baik di rumah tentunya pekerjaan lebih ringan dan cepat selesai. Suasana rumah pun jadi menyenangkan.

#### **2. Kerjasama di sekolah**

Beberapa kegiatan kerjasama di sekolah adalah diskusi kelompok, membersihkan kelas, dan mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana.

##### **a. Diskusi kelompok**

Diskusi merupakan kegiatan pertemuan untuk membahas suatu masalah. Diskusi kelompok dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan biasanya dalam kelas membahas pelajaran yang belum dipahami atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

b. Membersihkan kelas

Kebersihan kelas merupakan tanggungjawab siswa. Untuk menciptakan kelas yang bersih, tiap siswa harus melaksanakan tugas membersihkan kelas bersama-sama. Para siswa biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok melaksanakan tugasnya secara bergantian setiap hari sesuai jadwal. Tugas tersebut harus dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Siswa yang dapat tugas harus datang lebih dulu dari siswa yang lain. Tiap siswa yang bertugas hendaknya bekerjasama dengan baik. Dengan bekerjasama, pekerjaan akan cepat selesai. Ruang kelas bersih akan membuat suasana belajar menjadi nyaman.

c. Mengumpulkan suumbangan untuk korban bencana

Kegiatan pengumpulan sumbangan dapat dilakukan di sekolah. Kamu dan teman-temanmu bekerjasama mengumpulkan sumbangan, seperti uang, buku, dan peralatan sekolah. Sumbangan kemudian diberikan kepada korban bencana. Jika ada salah satu siswa di sekolahmu terkena bencana, kamu dan teman-temanmu juga bisa mengumpulkan sumbangan, dan dapat menciptakan rasa peduli terhadap sesama.

3. Kerjasama di lingkungan kelurahan/desa

Bentuk kerjasama yang dilakukan di lingkungan kelurahan/desa misalnya, kerjasama dalam penyelenggaraan upacara perkawinan, acara peringatan hari kemerdekaan RI, kematian ronda malam atau siskamling, dan kerjabakti membersihkan lingkungannya.

## **Materi 3**

### **MANFAAT KERJASAMA**

Kerjasama yang dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat dapat memberi manfaat. Beberapa manfaat kerjasama adalah sebagai berikut.

1. Kerjasama membuat pekerjaan yang berat akan terasa ringan dan menjadi cepat selesai.
2. Kerjasama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan sehingga mempererat tali persaudaraan.
3. Kerjasama dapat meningkatkan rasa sosial dan menciptakan kepedulian terhadap sesama.
4. Kerjasama dapat menghindari sifat egois atau mementingkan diri sendiri.
5. Kerjasama dapat menimbulkan ide-ide baru berdasarkan hasil diskusi selama bekerjasama.

Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus I

## **LKS I**

Nama anggota kelompok :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Kerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan baik!

1. Diskusikan dengan anggota kelompok masing-masing tentang ruang kepala sekolah !
2. Dengan menggunakan arah mata angin (timur, tenggara, selatan, barat, barat laut, timur laut, dan utara ) buatlah denah ruang kepala sekolah!
3. Tulislah hasil diskusi kelompok masing-masing dengan bahasanya sendiri!
4. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan!

## **LKS 2**

Nama anggota kelompok :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Kerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan baik!

1. Bacalah cerita di atas dengan cermat!
2. Diskusikan intisari dari cerita tersebut, yaitu menjelaskan karakter masing-masing tokoh dengan anggota kelompok kalian!
3. Buatlah kesimpulan cerita di atas!
4. Presentasikan hasil kesimpulan kelompok masing-masing di depan!

### **LKS 3**

Nama anggota kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Kerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan baik!

1. Secara berkelompok siswa keluar kelas berkeliling sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap ruang-ruang yang ada di sekolah.
2. Diskusikan hasil pengamatan kelompok menjadi sebuah peta lingkungan sekolah dengan menggunakan arah mata angin!
2. Tulis hasil diskusi kelompok masing-masing!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan!

Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa Siklus II

## **LKS 1**

Nama anggota kelompok : 1,2, dan 3

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Kerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan baik!

1. Diskusikan dengan kelompok masing-masing bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan sekolah!
2. Catatlah bentuk kegiatan yang memerlukan sikap kerjasama yang dilakukan di lingkungan sekolah!

No	Bentuk kegiatan kerjasama di lingkungan keluarga
1	.....
2	.....
3	.....
4	.....
5	.....
6	.....
7	.....
8	.....
9	.....
10	.....

3. Presentasikan hasil kesimpulan masing-masing di depan!

Nama anggota kelompok : 4,5, dan 6

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Kerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan baik!

1. Diskusikan dengan kelompok masing-masing bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan kelurahan/desa!
2. Catatlah bentuk kegiatan yang memerlukan sikap kerjasama yang dilakukan di lingkungan kelurahan/desa!

No	Bentuk kegiatan kerjasama di lingkungan keluarga
1	.....
2	.....
3	.....
4	.....
5	.....
6	.....
7	.....
8	.....
9	.....
10	.....

3. Presentasikan hasil kesimpulan kelompok masing-masing di depan!

## **LKS 2**

Nama anggota kelompok :

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Kerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan baik!

1. Siswa keluar kelas membersihkan sampah yang ada di depan kelas!
2. Diskusikan dengan kelompok masing-masing kegiatan yang baru saja kalian lakukan di luar kelas!
3. Buatlah kegiatan tersebut menjadi sebuah cerita pengalaman tentang kerjasama dengan bahasanya sendiri!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan!

### **LKS 3**

Nama anggota kelompok :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Kerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan baik!

- a. Diskusikan dengan kelompok masing-masing manfaat kerjasama yang dilambangkan seperti saku lidi!
- b. Tulislah kesimpulan hasil diskusi kelompok tentang manfaat kerjasama!
- c. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan!

## Lampiran 7. Pedoman Wawancara

#### **A. Pedoman wawancara peneliti dengan guru kelas III**

1. Metode apa saja yang biasa dipakai dalam pembelajaran IPS di kelas ini ?
2. Apakah ibu sudah menemukan solusi untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa ?
3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran kontekstual ?
4. Apakah pembelajaran kontekstual ini akan ibu terapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap demokrasi siswa ?

## **B. Wawancara Pra tindakan dengan guru kelas III SD Negeri**

### **Pendowoharjo Sleman**

Peneliti : Apakah selama ini ibu mengalami permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?

Guru : ya mbak banyak permasalahan. Seperti siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik mereka susah diatur ramai sendiri, ketikan dibentuk kelompok diskusi belum bisa mandiri, belum bisa bekerjasama dengan kelompoknya.

Penelit : menurut ibu dari permasalahan-permasalahan itu, yang paling utama diselesaikan yang mana?

Guru : kalau menurut saya sikap-sikap tersebut menjadi satu kesatuan permasalahan yang membutuhkan penanganan segera. Soalnya jika sikap-sikap tersebut sudah baik pada diri siswa maka pembelajaran akan kondusif dan siswa memiliki sikap demokrasi .

peneliti : dalam pembelajaran IPS selama ini, apakah ibu sudah menerapkan pembelajaran yang bervariasi?

Guru : selama ini kalau mengajar IPS ya siswa banyak mendengarkan saja banyak ceramahnya. Karena IPS pelajaran yang banyak membacanya jadi saya yang aktif saya mbak.

Peneliti : mengenai permasalahan yang terjadi di kelas ini terutama pada saat pelajaran IPS, perlukah diadakan penelitian untuk dicarikan solusinya?

Guru : bisa mbak, kita bisa bekerjasama. Asal kegiatannya tidak mengganggu pembelajaran di kelas ini, dan jangan lupa minta ijin sama kepala sekolah dulu.

Peneliti : sudah bu, beliau menjawab ya silahkan saja menghubungi guru kelasnya dan tidak mengganggu pembelajaran.

### **C. Wawancara dengan guru kelas pada refleksi tindakan siklus I**

Peneliti : bu, bagaimana pendapat ibu setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS ?

Guru : sepertinya cukup bagus mbak, meskipun awalnya siswa terlihat sedikit bingung tetapi siswa terlihat percaya diri dan tanggungjawab. Yang penting kegaduhan mulai berkurang mereka aktif keika diajak berdiskusi keluar kelas.

Peneliti : menurut yang ibu rasakan, apakah ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran kontekstual?

Guru : ya jelas ada mbak, sebelumnya siswa ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung ketika ada tugas kelompok mereka kurang bekerjasama. Ketika saya memacing apakah ada yang ingin bertanya mereka kurang aktif. ketika pembelajaran kontekstual diterapkan mereka terlihat mulai aktif bertanya kelihatan antusia diskusi keluar kelas dan terlihat senang. Suasana ramai bukan gaduh tetapi aktif bertanya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang bingung

Peneliti : kendala apa yang ibu rasakan dalam pembelajaran ini?

Guru : sebenarnya pembelajaran kontekstual mudah dan murah ya mbak, tetapi membutuhkan banyak waktu sehingga guru harus benar-benar membuat skenario pembelajaran yang efektif.

Peneliti : bagaimana dengan hasil yang kita peroleh, apakah perlu tindakan perbaikan laagi?

Guru : menurut saya masih perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya mbak. Lagian belum sepenuhnya kriteria keberhasilan bisa dicapai. Ya jadi besok setelah UTS kita lanjutkan lagi ya mbak

Peneliti : baik bu terima kasih atas kejrasamanya selama ini bu.

Guru : sama-sama mbak.

#### **D. Wawancara dengan guru kelas pada refleksi tindakan siklus 2**

Peneliti : bagaimana pendapat ibu terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kontekstual ?

Guru : menurut saya sangat baik mbak, dalam pembelajaran siswa merespon dengan baik. Hal ini terlihat siswa aktif dalam pembelajaran, sikap demokratis siswa terlihat meningkat .

Peneliti : menurut ibu, apakah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa?

Guru : menurut saya bisa mbak, terlihat siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias mereka menjadi aktif bertanya dan senang diskusi apalagi ketika keluar kelas. Selama ini mereka ramai dalam pembelajaran itu ramai gaduh sedangkan sekarang mereka ramai tetapi ramai keaktifan mereka dalam pembelajaran.

Peneliti : kendala apa yang ibu rasakan di siklus 2 ini?

Guru : menurut saya di siklus 2 ini berbeda dengan siklus 1. Kendala di siklus 2 ini sudah tidak terasa, siswa sudah mengikuti meskipun kendala waktu masih sedikit.

Peneliti : menurut ibu apakah penelitian ini perlu dilanjutkan lagi pada siklus 3?

Guru : saya rasa cukup. Dari hasil penelitian sudah terjadi peningkatan, penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS yang kita gunakan mampu meningkatkan sikap demokrasi siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah baik sehingga pembelajaran saya rasakan sudah kondusif.

Peneliti : baik bu, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini bu maaf sudah banyak merepotkan ibu. Semoga pemelajaran kontekstual ini bisa ibu terapkan pada mata pelajaran yang lain juga.

Guru : sama-sama mbak,,, ya mudah-mudahan bisa terapkan pada mata pelajaran yang lain juga.

### **E. Wawancara Pra tindakan dengan siswa**

Peneliti : selamat siang adik, boleh tidak tanya sebentar?

Siswa 1234 : boleh mbak mau tanya apa?

Peneliti : kira-kira pelajaran apa yang adik tidak suka?

Siswa 1 : IPS sama Matematika mbak

Siswa 2 : IPS mbak

Peneliti : kenapa tidak suka dengan pelajaran IPS ?

Siswa 4 : IPS itu pelajaran yang membosankan mbak banyak hafalannya.

Siswa 1 : ya bener mbak IPS pelajaran yang membosankan.

Siswa 2 : bener itu banyak hafalannya.

Siswa 3 : banyak ceramah bosan mbak.

Peneliti : ya tidak boleh bosan gitu, memangnya kalau bu guru ngajar IPS biasanya bagaimana, selalu di kelas atau sering belajar di luar kelas?

Siswa 1 : Di kelas terus, bu guru ceramah terus kalau pelajaran rasanya ngantuk.

Siswa 2 : ya bener bosen banget....makanya kalau pelajaran kita sering main-main sendiri biar tidak bosen hee.

- Peneliti : ketika pelajaran sering berkelompok diskusi nggak?
- Siswa 3 : tidak pernah mbak,, kita selalu mengerjakan sendiri-sendiri nggak pernah kelompokkan..
- Peneliti : misalnya kalian diminta belajara berkelompok terus berdiskusi bareng mau nggak?
- Siswa 4 : mau lah tapi kita kelompoknya sama temen yang biasanya.
- Peneliti : hee... lah kok harus sama temen yang biasanya. Adik-adik dalam belajar itu tidak boleh membeda-bedakan satu teman dengan temen yang lain. Oh ea biasanya bu guru suka menggunakan media apa ketika saat pelajaran IPS?
- Siswa 1,2,3,4 : papan tuliiiiis.
- Peneliti : pembelajaran yang kalian inginkan kira-klira seperti apa ya?
- Siswa 1 : yang menyenangkan tidak mendengarkan bu guru terus.
- Siswa 2 : sekali-kali belajar di luar kelas kan asik mbak.
- Peneliti : oh begitu....ya sudah kalau begitu terima kasih ya. Jangan lupa belajar yang rajin biar pinter.
- Siswa 1,2,3,4 : iya mbak sama-sama.

## **F. Wawancara setelah tindakan dengan siswa**

- Peneliti : selamat siang adik, boleh nggak mbak tanya sebentar?
- Siswa 1 : boleh, mau tanya apa mbak?
- Peneliti : bagaimana sekarang kalian senang belajar IPS nggak?.
- Siswa 1,2,3,4 : seneng mbak
- Peneliti : kenapa, katanya pelajaran IPS membosankan?
- Siswa 1 : dulu mbk, sekarang pelajaran IPS sudah tidak menghafal lagi.
- Siswa 2 : ya mbak sering belajar di luar kelas jadi ga bosen.
- Siswa 3 : bisa diskusi berkelompok terus hasilnya dibacakan ke depan, kita semangat jadinya mbak.
- Peneliti : kalian mengalami kesulitan tidak dengan caranya bu guru mengajar?
- Siswa 4 : sebenarnya tidak mbak asik, tapi kita harus aktif dalam kelas. Kalau dulu kita kan diam saja sekarang kita harus cari tahu sendiri materi yang dipelajari.
- Siswa 3 : iya mbak tapi asik kita berkelompok diskusi saling menghormati gak membosankan pokoknya.
- Peneliti : apakah bu guru dalam menjelaskan mudah dimengerti atau ada kesulitan lain misal dalam menjelaskan materi?
- Siswa 2 : nggak mbk, cukup. Paling waktu awal-awal saja kan kelasnya ramai jadi kurang jelas. Tapi sekarang udah nggak malah asik ternyata yang kita pelajari sesuai dengan keseharian kita.,
- Siswa 1 : ya mbak misalnya kemarin belajar manfaat kerjasama kita belajar menggunakan saku lidi.
- Peneliti : menurut kalian, apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan sikap demokrasi kalian lebih baik?
- Siswa 1,2,3,4 : insyalah mbak...
- Peneliti : apakah pembelajaran sekarang bisa meningkatkan sikap demokrasi kalian?

- Siswa 2 : bisa mbak, kita merasa jauh lebih baik karena kita didorong untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan, jika belum paham dengan materi bebas bertanya.
- Siswa 3 : ya sekarang kita berani menyampaikan pendapat pada saat pelajaran dan saat diskusi kelompok.
- Siswa 4 : ya sekarang saya sudah tidak merasa malu.
- Peneliti : apakah kalian punya pendapat mengenai bagaimana cara bu guru mengajar agar lebih baik lagi?.
- Siswa 1,2,3,4 : nggak mbak, sudah bagus kalau setiap pelajaran bisa keluar kleas kita jadi semangat belajar mbak.
- Peneliti : ya benar itu, ya sudah kalau begitu terima kasih banyak ya sudah mau berbagi cerita . jangan lupa belajar yang rajin ya biar jadi pintar.
- Siswa 1,2,3,4 : ya mbak sama-sama

## Lampiran 8. Penilaian Aktivitas Guru

1. Pra tindakan

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.		V	Guru langsung menjelaskan materi ‘ arah mata angin’
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.		V	Siswa mendengarkan guru selama proses pembelajaran.
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.		V	Guru menjadi satu-satunya sumber belajar.
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.		V	Siswa hanya mengerjakan soal yang ada di buku paket.
5.	Mendorong siswa menganalisis data/ informasi yang dikumpulkan.	V		Guru meminta siswa untuk menuliskan soal dan jawaban pada buku tulis masing-masing.
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.	V		Hasil pekerjaan siswa ditukar untuk dikoreksi bersama-sama.
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.	V		Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan meskipun hasilnya nihil.
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.	V		Siswa diberi kesempatan bertanya.
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.		V	Dalam pembelajaran yang aktif adalah guru.
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.		V	belum ada diskusi dalam pembelajaran.
11.	Mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.		V	Siswa mengerjakan tugas sendiri-sendiri.
12.	Mendorong siswa untuk bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.		V	Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan teman lain.

13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.	V		Selama pembelajaran guru berperan sebagai model.
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.		V	Guru belum mendatangkan narasumber
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.	V		Guru menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran.
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran	V		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
17.	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.		V	Guru kurang mengingatkan siswa untuk membuat catatan tentang pembelajaran yang dilakukan.
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.		V	Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.		V	Guru belum menilai aktivitas siswa
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).	V		Guru menilai LKS
Jumlah Skor		8		
Skor Maksimal		20		
Nilai		Cukup baik		

2. Siklus I pertemua 1

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.	V		Guru meminta siswa bercerita tentang letak rumah masing-masing.
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.		V	Guru kurang membimbing siswa untuk menerapkan idenya sendiri.
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.		V	Guru belum meminta siswa menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.	V		Guru meminta siswa menggambar rute rumah masing-masing.
5.	Mendorong siswa menganalisis informasi yang dikumpulkan.	V		Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dan diskusi.
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.	V		Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban LKS.
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.	V		Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan meskipun hasilnya belum maksimal.
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.	V		Guru memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami materi maupun tugas untuk bertanya pada guru.
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.		V	Guru kurang mendorong siswa berpendapat, sehingga belum ada seorang siswa pun yang berani menanggapi jawab siswa lain.
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.		V	Guru membagi siswa berdasarkan urutan absen.
11.	Mendorong siswa untuk		V	Guru kurang mendorong

	bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.			siswa bekerjasama dengan kelompok meskipun masih banyak siswa yang belum aktif dalam diskusi.
12.	Mendorong siswa untuk bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.	V		Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan teman lain.
13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.	V		Guru memberikan contoh bagaimana denah rumah itu.
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.	V		Guru belum mendatangi atau mendatangkan narasumber.
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.	V		Guru sudah menggunakan media pembelajaran.
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran	V		Guru kurang mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari.
17.	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	V		Guru belum mengingatkan siswa untuk membuat catatan tentang pembelajaran yang dilakukan.
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.	V		Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	V		Guru belum menilai aktivitas siswa
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).	V		Guru menilai LKS
Jumlah Skor		9		
Skor Maksimal		20		
Nilai		Cukup baik		

3. Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.	V		Pembelajaran diawali dengan siswa membaca cerita.
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.	V		Siswa diberi pertanyaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.	V		Guru meminta siswa menjelaskan tugas yang harus dikerjakan
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.	V		Guru meminta siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah.
5.	Mendorong siswa menganalisis informasi yang dikumpulkan.	V		Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dan diskusi
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.	V		Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban LKS
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.	V		Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan..
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.	V		Guru memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami materi maupun tugas untuk bertanya pada guru.
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.	V		Guru mendorong siswa berpendapat.
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.	V		Guru sudah membagi kelompok sesuai dengan kemampuan yang berbeda-beda atau heterogen.
11.	Mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.	V		Guru mendorong siswa bekerjasama dengan kelompok masing-masing.
12.	Mendorong siswa untuk		V	Guru kurang mendorong

	bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.			siswa bekerjasama dengan yang lebih bisa.
13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.	V		Guru menjadi model dalam pembelajaran.
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.		V	Guru belum mendatangi atau mendatangkan narasumber.
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.	V		Guru sudah menggunakan media pembelajaran.
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran		V	Guru belum mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari.
17.	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.		V	Guru belum mengingatkan siswa untuk membuat catatan tentang pembelajaran yang dilakukan.
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.		V	Guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	V		Guru belum menilai aktivitas siswa.
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).	V		Guru menilai LKS.
Jumlah Skor		15		
Skor Maksimal		20		
Nilai		Baik		

4. Siklus I pertemuan 3

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.	V		Siswa menmbuat denah rumahnya masing-masing.
.2	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.	V		Siswa diberi pertanyaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa.
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.	V		Guru meminta siswa menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.	V		Guru meminta siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah.
5.	Mendorong siswa menganalisis informasi yang dikumpulkan.	V		Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dan diskusi.
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.	V		Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban LKS.
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.	V		Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan.
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.	V		Guru memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami materi maupun tugas untuk bertanya pada guru.
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.	V		Guru mendorong siswa berpendapat.
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.	V		Guru membagi kelompok diskusi secara heterogen.
11.	Mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.	V		Guru sudah berusaha mendorong siswa bekerjasama dengan kelompok masing-masing.
12.	Mendorong siswa untuk		V	Guru belum memberikan

	bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.			kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan ahli.
13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.	V		Guru memberikan contoh bagaimana denah rumah itu
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.		V	Guru belum mendatangi atau mendatangkan narasumber.
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.	V		Guru sudah menggunakan media pembelajaran.
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran	V		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
17.	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.		V	Guru belum meminta siswa membuat catatan tentang materi yang dipelajari.
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.		V	Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	V		Guru menilai aktivitas siswa.
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).	V		Guru menilai LKS.
Jumlah Skor		16		
Skor Maksimal		20		
Nilai		Sangat Baik		

5. Siklus II pertemuan 1

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.	V		Pembelajaran diawali dengan tanya jawab tentang kerjasama.
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.	V		Siswa diberi pertanyaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa.
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.	V		Guru meminta siswa menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.	V		Guru meminta siswa untuk melakukan observasi di balai desa Pendowoharjo.
5.	Mendorong siswa menganalisis informasi yang dikumpulkan.	V		Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dan diskusi.
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.	V		Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.	V		Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.	V		Guru memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami materi maupun tugas untuk bertanya pada guru.
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.	V		Guru mendorong siswa berpendapat .
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.	V		Guru membagi siswa berkelompok secara heterogen.
11.	Mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.	V		Guru mendorong siswa agar bekerjasama dengan kelompok masing-masing.
12.	Mendorong siswa untuk	V		Guru memberikan

	bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.			kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan petugas kelurahan yang piket pagi itu.
13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.	V		Guru menjadi model.
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.	V		Siswa mendatangi salah satu ahli di balai desa.
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.	V		Guru sudah menggunakan media pembelajaran.
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran	V		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
17.	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.		V	Guru kurang mengingatkan siswa untuk membuat catatan tentang pembelajaran yang dilakukan.
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.		V	Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	V		Guru menilai aktivitas siswa.
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).	V		Guru menilai LKS
Jumlah Skor		18		
Skor Maksimal		20		
Nilai		Sangat Baik		

6. Siklus II pertemuan 2

No .	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.	V		Pembelajaran diawali dengan siswa membuat cerita pengalamannya tentang bekarjasama.
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.	V		Siswa diberi pertanyaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa.
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.	V		Guru meminta siswa menjelaskan tugas yang harus dikerjakan
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.	V		Guru meminta siswa melakukan observasi di luar kelas ‘membersihkan sampah yang ada di halaman kelas’.
5.	Mendorong siswa menganalisis data/ informasi yang dikumpulkan.	V		Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dan diskusi.
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.	V		Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.	V		Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan.
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.	V		Guru memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami materi maupun tugas untuk bertanya pada guru.
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.	V		Guru mendorong siswa berpendapat.
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.	V		Guru membagi kelompok diskusi sesuai dengan kemampuan yang berbeda-beda.
11.	Mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.	V		Guru mendorong siswa bekerjasama dengan kelompok masing-masing.

12.	Mendorong siswa untuk bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.	V		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain yang lebih bisa.
13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.	V		Guru sebagai model.
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.		V	Guru belum mendatangi atau mendatangkan narasumber.
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.	V		Guru sudah menggunakan media pembelajaran.
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran	V		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
17.	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	V		Guru mengingatkan siswa untuk membuat catatan tentang pembelajaran yang dilakukan.
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.	V		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	V		Guru menilai aktivitas siswa.
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).	V		Guru menilai LKS.
Jumlah Skor		19		
Skor Maksimal		20		
Nilai		Sangat Baik		

7. Siklus II pertemuan 3

No .	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memulai pembelajaran dengan informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.	V		Guru menggunakan sapu lidi sebagai simbol manfaat kerjasama.
2.	Memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.	V		Siswa diberi pertanyaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa.
3.	Mendorong siswa merumuskan masalah.	V		Guru meminta siswa menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.
4.	Mendorong siswa melakukan observasi atau mengumpulkan data.	V		Guru meminta siswa mengamati sapu lidi dan didiskusikan bersama kelompok masing-masing.
5.	Mendorong siswa menganalisis data/ informasi yang dikumpulkan.	V		Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusinya.
6.	Mendorong siswa menyajikan hasil observasi pada orang lain.	V		Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.
7.	Mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan.	V		Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan.
8.	Mendorong siswa berani bertanya kepada guru.	V		Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya tentang materi yang belum paham.
9.	Mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat.	V		Guru mendorong siswa berpendapat.
10.	Membagi siswa berkelompok dengan anggota yang heterogen berdasarkan kemampuannya.	V		Guru membagi kelompok secara heterogen.
11.	Mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam proses pembelajaran.	V		Guru mendorong siswa bekerjasama dengan kelompoknya.

12.	Mendorong siswa untuk bekerja dengan orang lain yang lebih ahli.	V		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan petugas kebersihan sekolah.
13.	Guru bertindak sebagai model cara mengerjakan sesuatu.	V		Guru menjadi model.
14.	Mendatangkan atau mendatangi ahli sebagai model.		V	Guru belum mendatangkan narasumber.
15.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.	V		Guru menggunakan media pembelajaran yang ada diskitar.
16.	Mendorong siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh dalam pembelajaran	V		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
17.	Mendorong siswa membuat catatan singkat tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	V		Guru mengingatkan siswa untuk membuat catatan tentang pembelajaran yang dilakukan.
18.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.	V		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai pembelajaran.
19.	Menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	V		Guru menilai aktivitas siswa
20.	Meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (LKS).	V		Guru menilai LKS
Jumlah Skor		19		
Skor Maksimal		20		
Nilai		Sangat baik		

Lampiran 9. Penilaian Sikap Demokrasi Siswa

## A. Pra Tindakan

### 1. Lembar Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan

R E S	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat				Saling meng-Hormati				Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi				Mampu mengekang diri				Percaya diri				
	Skor				Skor				Skor				Skor				Skor				
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	B	c	d	a	c	d	a	b	c	d		
	<b>1-4</b>				<b>1-4</b>				<b>1-4</b>				<b>1-4</b>				<b>1-4</b>				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2
12	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
15	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
16	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
18	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
25	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3

2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Demokrasi Siswa Pra Tindakan

Res	Aspek demokratis				
	A	b	C	d	e
1	4	4	8	8	4
2	11	11	10	8	12
3	4	4	4	4	8
4	12	11	11	12	7
5	4	4	8	4	4
6	4	8	4	4	4
7	8	8	8	8	7
8	8	8	10	8	8
9	11	8	8	8	8
10	8	4	4	8	4
11	8	8	8	11	7
12	4	4	8	4	4
13	4	8	4	4	8
14	8	8	8	8	7
15	11	11	8	11	11
16	8	12	11	8	7
17	4	4	4	8	4
18	8	4	4	4	4
19	4	4	6	4	4
20	4	4	4	4	4
21	8	8	8	8	6
22	8	8	8	8	6
23	11	8	8	8	8
24	4	6	8	8	4
25	12	8	8	8	12
Jumlah	169	175	180	178	162

3. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Pra Tindakan

No	Aspek Sikap Demokrasi Siswa	Kategori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persen Tase (%)	Jum. Siswa	Persn tase (%)	Jum. Siswa	Persen Tase (%)
1	a	0	0	6	24	9	36	10	40
2	b	0	0	4	16	12	48	9	36
3	c	0	0	4	16	14	56	7	28
4	d	0	0	3	12	14	56	8	32
5	e	0	0	3	12	12	48	10	40

**B. Siklus**  
**Pertemuan 1**

1. Lembar Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

R E S	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat				Saling meng Hormati				Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi				Mampu mengekang diri				Percaya diri			
	Skor				Skor				Skor				Skor				Skor			
	a	b	C	d	a	b	C	d	a	b	C	d	a	b	c	d	a	b	c	d
	1-4				1-4				1-4				1-4				1-4			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1
7	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1
9	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
10	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
16	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
22	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
23	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2

2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

Res	Aspek demokratis				
	A	b	c	D	e
1	4	4	4	4	4
2	8	8	7	6	6
3	8	10	8	4	5
4	8	8	8	6	11
5	4	4	4	4	4
6	5	7	7	5	5
7	8	10	8	8	8
8	5	7	8	6	5
9	12	10	8	8	6
10	8	4	4	4	4
11	8	8	6	5	6
12	8	8	7	5	8
13	4	4	4	4	4
14	4	4	7	4	8
15	11	12	8	8	7
16	11	7	11	8	7
17	4	4	4	8	4
18	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4
20	4	4	7	4	4
21	8	8	11	8	7
22	11	7	12	11	12
23	11	8	5	6	5
24	4	4	4	4	4
25	12	11	12	11	10
Jumlah	178	169	172	149	152

3. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Aspek Sikap Demokrasi Siswa	Katagori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persen Tase (%)	Jum. Siswa	Persn tase (%)	Jum. Siswa	Persen Tase (%)
1	A	0	0	6	24	10	40	9	36
2	B	0	0	5	20	10	40	10	40
3	C	0	0	4	16	13	52	8	32
4	D	0	0	2	8	13	52	10	40
5	E	0	0	3	12	13	52	9	36

## Pertemuan 2

### 1. Lembar Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

Res	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat				Saling menghormati				Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi				Mampu mengekang diri				Percaya diri			
	Skor				Skor				Skor				Skor				Skor			
	a	b	C	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
	1-4				1-4				1-4				1-4				1-4			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4
9	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2
10	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
11	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
14	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
15	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
16	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
18	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
20	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
22	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1
23	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2
24	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1
25	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2

2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

Res	Aspek demokratis				
	a	b	c	d	e
1	4	4	5	4	4
2	5	5	4	4	5
3	8	8	6	6	7
4	6	4	5	4	4
5	8	12	11	12	11
6	4	4	4	4	4
7	4	5	4	4	4
8	12	11	13	8	13
9	11	6	6	6	8
10	5	4	4	5	4
11	5	8	8	8	7
12	7	8	8	8	8
13	12	12	8	12	8
14	8	12	11	12	11
15	5	4	4	5	4
16	11	8	8	7	6
17	4	4	5	4	5
18	11	8	11	8	8
19	4	4	4	4	5
20	11	6	7	8	8
21	8	8	7	7	7
22	6	5	7	5	6
23	11	11	11	8	11
24	4	5	5	5	6
25	11	11	11	11	11
Jumlah	185	177	177	169	175

3. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Aspek Sikap Demokrasi Siswa	Kategori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persn tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)
1	a	0	0	8	32	11	44	6	24
2	b	0	0	6	24	12	48	7	28
3	c	0	0	6	24	13	52	6	24
4	d	0	0	4	16	14	56	7	28
5	e	0	0	5	20	14	56	6	24

### Pertemuan 3

#### 1. Lembar Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 3

Res	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat				Saling menghormati				Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi				Mampu mengekang diri				Percaya diri			
	Skor				Skor				Skor				Skor				Skor			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	D	a	b	c	d	a	b	c	d
1-4				1-4				1-4				1-4				1-4				
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4
3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
7	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
8	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
9	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1
11	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1
12	3	3	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
13	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
14	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
15	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
16	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
17	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
18	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	3
19	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
20	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	1	3	3
21	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
22	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
23	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
24	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1
25	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4

### Pertemuan 3

#### 2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 3

Res	Aspek demokratis				
	A	b	c	d	e
1	4	5	5	5	4
2	8	11	11	8	12
3	5	5	4	4	5
4	13	8	11	8	13
5	4	4	4	4	4
6	11	10	11	11	8
7	5	5	5	5	4
8	11	11	13	11	11
9	12	13	10	11	12
10	4	4	5	5	5
11	6	10	6	11	8
12	12	5	7	6	7
13	8	10	11	11	8
14	5	5	4	4	5
15	11	10	11	11	11
16	8	13	8	8	7
17	5	4	4	5	5
18	6	5	5	5	11
19	11	11	11	13	11
20	11	11	11	11	11
21	12	8	11	11	8
22	8	11	12	11	11
23	11	11	8	11	10
24	5	5	5	5	5
25	12	8	12	13	13
Jumlah	208	203	205	208	209

#### 3. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 3

No	Aspek Sikap Demokrasi Siswa	Kategori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persn tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)
1	a	1	4	10	40	11	44	3	12
2	b	2	8	10	40	10	40	3	12
3	c	1	4	11	44	9	36	4	16
4	d	2	8	10	40	10	40	3	12
5	e	2	8	9	36	11	44	3	12

## C. Siklus II

### Pertemuan 1

#### 1. Lembar Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

R E S	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat				Saling menghormati				Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi				Mampu mengekang diri				Percaya diri			
	Skor				Skor				Skor				Skor				Skor			
	A	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
	1-4				1-4				1-4				1-4				1-4			
1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
5	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
7	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1
11	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2
14	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
17	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
18	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
19	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
21	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	3	3
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4

2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

Res	Aspek demokratis				
	a	b	c	d	e
1	5	5	10	10	6
2	12	12	11	11	13
3	12	11	8	7	10
4	12	12	11	11	12
5	4	5	10	4	4
6	11	11	11	12	11
7	8	11	10	10	8
8	8	8	10	10	10
9	12	12	12	12	12
10	7	6	6	6	5
11	8	6	6	6	5
12	8	8	10	10	8
13	8	10	10	4	5
14	11	12	8	6	8
15	12	12	12	12	12
16	12	12	12	10	11
17	12	8	7	8	11
18	8	10	9	8	11
19	11	10	10	10	10
20	12	10	11	11	10
21	13	11	13	12	13
22	13	13	13	13	13
23	12	12	9	12	10
24	4	4	4	10	10
25	13	13	13	13	13
Jumlah	248	244	246	238	241

3. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Aspek Sikap Demokrasi Siswa	Kategori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persn tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)
1	a	3	12	12	48	8	32	2	8
2	b	2	8	15	60	7	28	1	4
3	c	3	12	16	64	5	20	1	4
4	d	2	8	15	60	6	24	2	8
5	e	2	8	15	60	7	28	1	4

## Pertemuan 2

### 1. Lembar Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

R e s	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat				Saling menghormati				Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi				Mampu mengekang diri				Percaya diri			
	Skor				Skor				Skor				Skor				Skor			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
	1-4				1-4				1-4				1-4				1-4			
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
9	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
12	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
15	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
19	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3
20	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4

2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

Res	Aspek demokratis				
	A	b	c	d	e
1	4	5	4	4	4
2	12	12	12	12	12
3	11	12	11	12	12
4	12	12	11	12	12
5	5	5	5	5	5
6	12	12	12	12	12
7	8	11	10	10	8
8	12	12	12	12	11
9	14	13	13	12	12
10	5	5	5	5	5
11	11	11	12	11	12
12	6	7	7	8	8
13	14	13	13	13	12
14	12	12	12	10	11
15	14	12	12	12	12
16	12	12	12	12	12
17	12	11	10	11	12
18	11	11	10	11	11
19	13	14	13	13	11
20	11	12	10	12	11
21	12	12	12	12	12
22	12	12	12	12	14
23	12	12	12	12	11
24	13	14	13	13	13
25	12	12	12	14	14
Jumlah	272	276	267	272	269

3. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Aspek Sikap Demokrasi Siswa	Katagori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persn tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)
1	a	5	20	15	60	4	16	1	4
2	b	4	16	17	68	4	16	0	0
3	c	4	16	17	68	3	12	1	4
4	d	4	16	17	68	3	12	1	4
5	e	3	12	17	68	4	16	1	4

### Pertemuan 3

#### 1. Lembar Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 3

R e s	Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat				Saling menghormati				Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi				Mampu mengekang diri				Percaya diri			
	Skor				Skor				Skor				Skor				Skor			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
	<b>1-4</b>				<b>1-4</b>				<b>1-4</b>				<b>1-4</b>				<b>1-4</b>			
1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

2. Rekapitulasi Penilaian Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 3

Res	Aspek demokratis				
	a	B	c	D	e
1	11	11	10	10	10
2	14	13	12	12	15
3	12	12	12	12	15
4	12	12	12	12	12
5	12	12	10	8	8
6	14	13	13	12	12
7	12	12	12	12	12
8	14	12	13	12	12
9	13	13	13	12	15
10	12	12	9	9	8
11	12	12	12	12	12
12	8	8	8	10	10
13	12	12	12	12	12
14	12	12	12	12	12
15	13	13	13	12	15
16	12	12	12	12	12
17	12	12	12	12	12
18	12	12	12	12	11
19	10	10	10	10	10
20	12	12	12	12	12
21	13	13	13	12	12
22	12	12	12	12	12
23	12	12	12	12	12
24	10	10	8	11	10
25	12	12	12	13	12
Jumlah	300	296	288	287	295

3. Hasil Observasi Sikap Demokrasi Siswa Pada Siklus II pertemuan 3

No	Aspek Sikap Demokrasi Siswa	Kategori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)	Jum. Siswa	Persn tase (%)	Jum. Siswa	Persen tase (%)
1	a	6	16	18	72	1	4	0	0
2	b	6	24	18	72	1	4	0	0
3	c	5	20	18	72	2	8	0	0
4	d	5	20	19	76	1	4	0	0
5	e	4	16	19	76	2	8	0	0

Lampiran 10. Dokumentasi Siswa

## Pratindakan



Suasana kelas saat salah satu kelompok  
meju ke depan.



Guru sedang membujuk salah satu siswa yang  
tidak mau bekerjasama (minder).



Siswa ketika guru sedang menjelaskan materi

## Siklus I



Guru sedang menjelaskan materi



siswa sedang berdiskusi kelompok



Salah satu siswa membacakan hasil diskusi



guru mendampingi siswa



Guru berkeliling saat siswa diskusi kelompoknya



siswa membacakan hasil diskusi



Siswa belajar di luar kelas

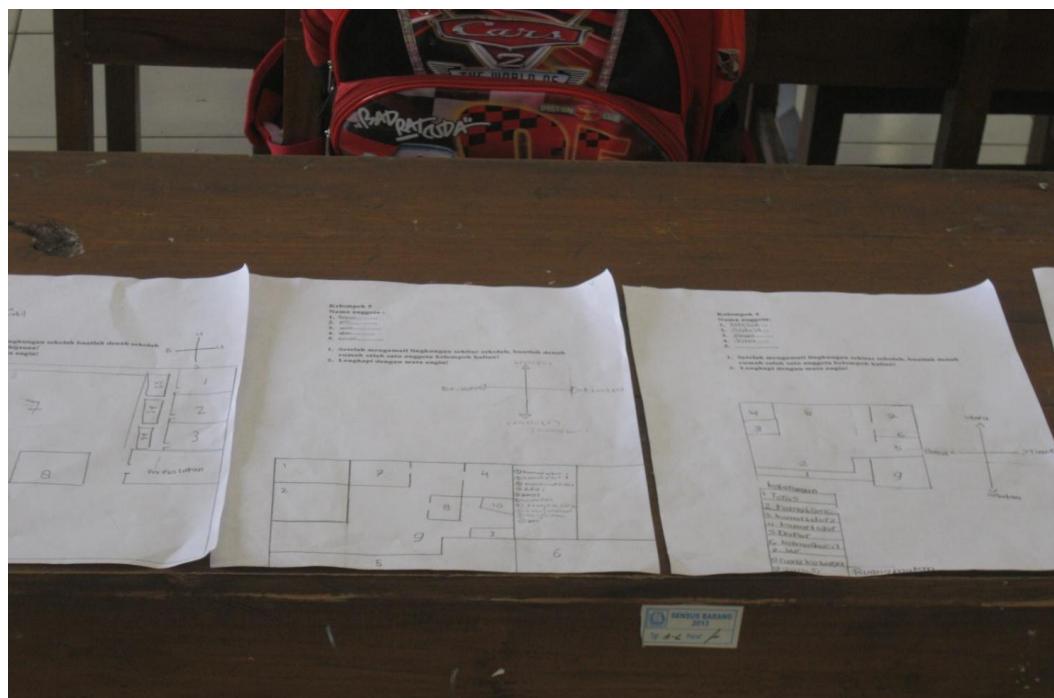


siswa melakukan pengamata



Salah satu siswa bertanya pada siswa lain yang maju.

salah satu siswa sedang bertanya pada guru



Hasil diskusi siswa

## Siklus II



Guru berkolaborasi dengan peneliti



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Guru memberikan arahan dalam diskusi



Guru selalu berkeliling saat siswa diskusi



Siswa belajar di luar kelas



Guru membimbing siswa cuci tangan



Guru mendatangkan narasumber



siswa sedang berdiskusi kelompok



Siswa belajar di luar kelas



Siswa membacakan hasil diskusinya



Siswa menjelaskan hasil diskusinya dengan menggunakan saku lidi



siswa sudah barani bertanya pada guru